

**REPRESENTASI PERSAHABATAN DALAM NOVEL
“QUEENNORA” KARYA UNIESSY**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Konsentrasi Penerbitan Dakwah

Oleh :

Mila Rokhayati

1501026041

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

SEMARANG

2022

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 5 (lima) eksemplar

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran
Islam (KPI)

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Walisongo Semarang

Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan
sebagaimana mestinya terhadap naskah skripsi mahasiswi atas nama:

Nama : Mila Rokhayati

NIM : 1501026041

Fakultas : Dakwah dan Komunkasi

Jurusan / Konsentrasi : Komunikasi dan Penyiaran Islam / Penerbitan Dakwah

Judul : REPRESENTASI PERSAHABATAN DALAM NOVEL
"QUEENNORA" KARYA UNIESSY

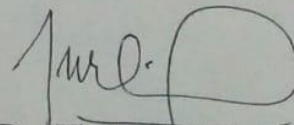
Dengan ini saya menyatakan telah menyetujui naskah tersebut, dan oleh
karenanya mohon agar segera diujikan.

Demikian, atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 2 Juni 2022

Pembimbing,



Dra. Hj. Amelia Rahmi, M.Pd

NIP: 19660209 199303 1 003

SKRIPSI

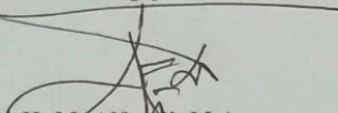
REPRESENTASI PERSAHABATAN DALAM NOVEL “QUEENNORA”
KARYA UNIESSY

Disusun Oleh:
Mila Rokhayati
1501026041

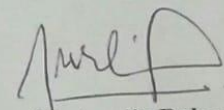
Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal 22 Juni 2022 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat
guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)

Susunan Dewan Penguji

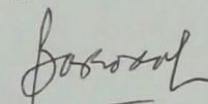
Ketua/Penguji I


H. M. Alfandi, M.Ag.
NIP. 19710830 199703 1 003

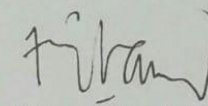
Sekretaris/Penguji II


Dra. Hj. Amelia Rahmi, M.Pd
NIP. 19660209 199303 1 003

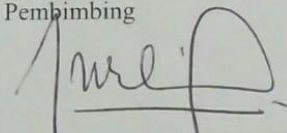
Penguji III


Dr. Hj. Umul Baroroh, M.Ag
NIP. 19660508 199101 2 001

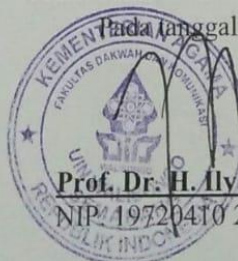
Penguji IV


Nilnan Ni'mah, M.S.I
NIP. 19800202 200901 2 003

Mengetahui
Pembimbing


Dra. Hj. Amelia Rahmi, M.Pd
NIP. 19660209 199303 1 003

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
pada tanggal, 29 Juni 2022


Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag.
NIP. 19720410 200112 1 003

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari penerbitan maupun yang belum atau tidak diterbitkan, sumbernya di jelaskan dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 30 Mei 2022

Mila Rokhayati
NIM. 1501026041

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur kehadirat Allah SWT telah memberikan rahmat, nikmat, taufik serta hidayah-Nya, dan memberikan kekuatan, kesehatan segala kelancaran yang dianugerahkan kepada peneliti sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini. Selawat serta salam tercurahkan kepada Nabi Agung, Rasulullah SAW, semoga kelak kita semua mendapat syafaat dari Rasulullah. Aamiin.

Allhamdulillah peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul : REPRESENTASI PERSAHABATAN DALAM NOVEL “QUEENNORA” KARYA UNIIESSY dengan lancar. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Peneliti menyadari sepenuhnya tanpa pertolongan, bimbingan, semangat serta do’a dari berbagai pihak untuk menyelesaikan tugas akhir ini. Karenanya, dari lubuk hati yang paling dalam peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Imam Taufik, M.Ag selaku Rektor UIN Walisongo Semarang beserta Wakil Rektor I, II, dan III
2. Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang bersama Wakil Dekan I, II, dan III
3. H. M. Alfandi, M.Ag selaku ketua jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang
4. Nilnan Nikmah, M.SI selaku sekretaris jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
5. Dra. Hj. Amelia Rahmi, M.Pd selaku dosen pembimbing yang selalu bersedia meluangkan waktu untuk membimbing peneliti selama mengerjakan skripsi, serta memberikan motivasi agar senantiasa

bersemangat dalam menuntut ilmu tanpa melupakan kewajibannya sebagai seorang muslimah

6. Segenap Bapak dan Ibu dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah membekali peneliti dengan ilmu pengetahuan, sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini
7. Segenap Bapak Ibu dosen dewan penguji komprehensif dan munaqosah
8. Pegawai di lingkungan FDK, pegawai di perpustakaan FDK, pegawai perpustakaan UIN Walisongo Semarang. Dan pegawai UIN Walisongo pada umumnya atas layanannya
9. Orang tua tercinta, Bapak Warsono dan Ibu Rasminah, yang tak henti-hentinya selalu mendo'akan anaknya sepanjang hari. *Support system* peneliti yang menjadi pengingat untuk menjadi manusia yang lebih baik lagi. Terima kasih telah menjadi orang tua hebat untuk peneliti, semoga kesehatan serta kebahagiaan tercurahkan untuk beliau berdua. Aamiin.
10. Untuk kedua kakak peneliti, Mas Sigit Winarso beserta kakak ipar Mbak Indrawati Mulyosari. Kakak kedua penulis Mbak Endah Dwi Asturi dan suami Mas Wawan. Serta tidak lupa kelima keponakan peneliti Myiesha Nafeeza Ayu, Najwa Felice, dan Lintang Maheswari Vinaya, Kevin Maulana, Damar Putra. Gelak tawa bahagia tercipta saat peneliti bersama sang keponakan tersayang.
11. Teman, sahabat, saudara di Semarang Faridatul Awaliyah, Meilani Khoirun Nisa, Sharfina Almalina, Imamatul Qudsiyah, Hikmatu Salbiyah, Sri Mugi Rahayu. Terima kasih telah menjadikan peneliti sebagai teman dan sekaligus tempat untuk menjadikan diri menjadi yang lebih baik.
12. Teman sepermainan Muhammad Ismail Lutfi, Sukna Katulistiwa, Fachri Khusairy, Dian Prakoso terimakasih untuk setiap perjalanan yang pernah kita lalui. Semoga sampai kapanpun kita akan tetap menjadi teman.
13. Teman-teman KPI B 2015 dan teman-teman KKN posko Randugarut Semarang. Terimakasih untuk kebaikan kalian kepada peneliti.

14. Semua orang baik yang telah hadir dalam kehidupan peneliti, yang tidak bisa disebutkan namanya satu-persatu. Terima kasih atas semua kebaikan dan bantuan yang diberikan kepada peneliti.

Peneliti belum bisa membalas kebaikan secara langsung, selain dengan ucapan terima kasih sekaligus do'a terbaik untuk semuanya. Semoga kebaikan yang telah kalian berikan kepada peneliti mendapatkan balasan yang lebih indah dari Allah SWT. Peneliti dalam menyusun skripsi terdapat berbagai macam kesalahan dan kekurangan, dengan demikian kritik dan saran sangat peneliti harapkan demi melengkapi skripsi ini.

Semoga skripsi ini berguna serta bermanfaat bagi peneliti dan pembaca.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Semarang, 30 Mei 2022

Peneliti

Mila Rokhayati
NIM. 1501026041

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamiin

Syukur Alhamdulillah atas nikmat, rahmat dan hidayah Allah SWT. Selawat serta salam atas junjungan Nabi Agung Rasulullah SAW. Dengan kuasa dan ilham dari-Nya, peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Maka perkenankan peneliti untuk mempersembahkan sebuah karya ini kepada mereka yang senantiasa mendukung utama peneliti.

Peneliti mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Untuk Bapak Warsono, Bapak paling hebat dan kuat di dunia. Bapak yang bersemangat mencari nafkah untuk kelangsungan hidup keluarga. Terima kasih untuk segala limpahan cinta dan kasih sayang yang telah engkau berikan kepada anakmu ini. Semoga Allah menjaga dan melindungi Bapak dari segala macam bahaya. Dengan Rahmat-Nya semoga Bapak senantiasa sehat dan panjang umur.
2. Untuk Ibu Rasminah, wanita kuat dalam hidupku. Wanita hebat yang tak pernah lelah mendoakan keselamatan anak-anaknya. Aku percaya setiap langkah hidupku semua berasal dari do'amu. Terima kasih untuk limpahan cinta dan kasih sayang yang tak terhingga kepada anakmu ini. Semoga Allah senantiasa menjaga dan melindungi Ibu, sebagaimana engkau menjagaku ketika aku masih kecil.
3. Untuk Mila Rokhayati, diri saya sendiri. Terima kasih atas kerja keras, perjuangan dan semangat luar biasa yang selama ini kita lalui. Maaf apabila terlalu memaksakan kehendak diluar kemampuan diri. Terlepas dari itu, saya bangga kepada diri sendiri dengan apa yang saya capai hingga saat ini. Semoga kedepannya saya kuat, sabar serta ikhlas untuk menjalani kehidupan di tahapan selanjutnya.
4. Untuk kakak pertama Mas Sigit Winarso, dan kakak ipar Mbak Indrawati. Kakak tertua yang senantiasa menjamin keselamatan adik-adiknya. Laki-laki kedua yang aku sayangi setelah Bapak. Terima kasih atas segala cinta

dan kasih sayang yang telah Mas berikan kepadaku. Meski tak pernah terucap dengan kata, tapi aku mengerti bahwa kau selalu menyayangiku dengan versimu. Semoga kalian sehat selalu.

5. Untuk kakak kedua Mbak Endah Dwi Astuti, dan kakak ipar Mas Wawan. Wanita kedua yang kusayangi setelah ibuku. Maaf aku dulu pernah tak menyukaimu, dari luka yang pernah kau ciptakan aku mengerti bahwa kasih sayang saudara sedarah akan meruntuhkan ego kita. Terima kasih untuk masa dan materi yang telah kau berikan kepadaku. Semoga kalian sehat selalu.
6. Kelima ponakan tercinta peneliti yaitu Myiesha Nafeeza, Najwa Felice, Lintang Maheswari, Kevin Mulana, dan Damar Putra. Terimakasih telah menjadi pelipur lara dan semoga kalian tumbuh sehat dan jadi anak yang pintar.
7. Almamater UIN Walisongo Semarang, khususnya Fakultas Dakwah dan komunikasi terima kasih atas segala masa dan kesempatan yang diberikan kepada peneliti untuk belajar ilmu pengetahuan.

MOTTO

Teman yang sesungguhnya adalah dia yang selalu membuatmu benar, bukan membenarkanmu. Maka carilah teman yang berilmu dan bertakwa karena dia bisa membantu kita untuk teguh di atas kebenaran.

@be.ghurobaa

ABSTRAK

Nama : Mila Rokhayati
Nim : 1501026041
Judul : Representasi Persahabatan Dalam Novel “Queennora” Karya Uniessy

Sebagai makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain, manusia bisa menjalin persahabatan, karena lingkup pertemanan membentuk jati diri. Apabila beruntung sahabat akan membawa kebaikan, jika tidak sahabat itu pula akan menjerumuskan kepada keburukan. Persahabatan sejati dapat diambil hikmahnya dari kisah teladan persahabatan Rasulullah yang bisa kita temui dalam karya sastra. Novel “Queennora” adalah karya sastra terbitan Mizan ditulis oleh Uniessy ditahun 2017. Novel tersebut menceritakan kisah Queen dan Nora yang merepresentasikan persahabatan. Bahwa sahabat bukan hanya ada saat suka maupun duka, tetapi tentang saling mengingatkan dan bersama menuju jalan kebaikan.

Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk mendeskripsikan representasi persahabatan yang terkandung dalam novel setebal 333 halaman karya Uniessy tersebut. Untuk menjawab bagaimana representasi persahabatan tersebut peneliti memilih menggunakan analisis semiotik Roland Barthes dan disesuaikan dengan delapan indikator persahabatan menurut teori Devito yaitu kesenangan, membantu, penerimaan, percaya, pengertian, menghargai, kepercayaan, dan spontanitas.

Hasil penelitian adalah representasi persahabatan yang ditampilkan Uniessy berupa membantu, menolong, meringankan beban, dukungan kepada sahabat meliputi senantiasa mengingatkan manakala lupa ajaran agama, meluruskan jika mulai melenceng, menegur saat melakukan kesalahan, serta menyadarkan ketika sahabat khilaf. Karena lingkaran pertemanan yang baik dapat mempengaruhi seseorang dalam bersikap, didukung dengan beberapa faktor yaitu religiusitas, lingkungan tempat tinggal, serta peran keluarga menjadi pendukung terbentuknya perilaku baik seseorang dalam menjalani kehidupan.

Kata kunci : Representasi, Persahabatan, dan Novel.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
PERSEMBAHAN.....	viii
MOTTO	x
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Tinjauan Pustaka.....	8
F. Metode Penelitian	10
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian	11
2. Definisi Konseptual	13
3. Sumber dan Jenis Data	15
4. Teknik Pengumpulan Data	16
5. Teknik Analisis Data	16
G. Sistematika Penulisan Skripsi.....	17
BAB II REPRESENTASI, PERSAHABATAN, DAN NOVEL.....	19
A. Representasi.....	19
1. Pengertian Representasi.....	19
2. Representasi dalam Komunikasi	20

3. Macam Pendekatan Representasi	21
4. Contoh Representasi	21
B. Persahabatan	22
1. Pengertian Persahabatan	22
2. Ciri dan Karakteristik Persahabatan	23
3. Macam Persahabatan	23
4. Hakikat Persahabatan dalam Islam.....	24
C. Novel	27
1. Pengertian Novel	27
2. Struktur Novel	28
3. Aliran (<i>genre</i>) Novel	31
4. Jenis Novel	32
5. Novel Sebagai Media Dakwah	33

**BAB III GAMBARAN UMUM DAN REPRESENTASI PERSAHABATAN
NOVEL “QUEENNORA” KARYA UNIESSY 35**

A. Deskripsi Novel “Queennora”	35
B. Sinopsis Novel “Queennora”	40
C. Representasi Persahabatan dalam Novel “Queennora”	42

**BAB IV ANALISIS REPRESENTASI PERSAHABATAN DALAM
NOVEL “QUEENNORA” 46**

A. Analisis Representasi Persahabatan.....	46
1. Kesenangan	46
2. Penerimaan	49
3. Membantu	50
4. Percaya.....	52
5. Pengertian	53
6. Kepercayaan	54
7. Menghargai	56
8. Spontanitas	57
B. Analisis Representasi Persahabatan Perspektif Dakwah	61

BAB V	PENUTUP	63
	A. Kesimpulan.....	63
	B. Saran	63
	C. Penutup.....	64
DAFTAR PUSTAKA		65
BIODATA		68

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain. Sekuat dan sekuat apapun manusia tidak akan pernah bisa hidup sendiri tanpa memerlukan bantuan orang lain. Dalam proses saling membutuhkan itulah terjadi interaksi sosial (Junaedi, 2017 : 1). Kehidupan manusia yang saling berhubungan dengan penuh semangat agar mudah menyesuaikan diri dengan keadaan antara orang perseorangan, perseorangan dengan kelompok, serta kelompok dengan kelompok (Depdikbud, 1991: 383).

Sekecil apapun bantuan itu akan berpengaruh besar pada siapa saja yang membutuhkan, begitulah hakikat hidup bersama dalam masyarakat. Dengan saling membantu dan bekerja sama, pekerjaan yang berat akan menjadi mudah. Tentu saja sesuai dengan tujuan yang akan diinginkan. Beruntungnya seseorang bebas memilih siapa saja yang akan mendampingi atau menjadi *partner* selama menjalani kehidupan. Begitu pula dalam pertemanan, manusia dibebaskan memilih seseorang dalam berteman. Lingkaran pertemanan merupakan salah satu faktor cukup signifikan dalam membentuk jati diri seseorang, terlebih saat masa remaja (<https://tirto.id/jangan-ragu-meninggalkan-teman-yang-beracun-cAHy> diakses pada 13 Januari 2020). Saat remaja tentu saja akan lebih mudah bergaul dan mempunyai banyak teman karena belum ada beban hidup yang ditanggungnya. Saat ini kaum muda dituntut untuk mengetahui serta memahami batasan-batasan norma dan kewajiban sosial. Serta mampu mempertanggungjawabkan perbuatannya dihadapan masyarakat. Jadi para remaja haruslah berhati-hati dalam bergaul dan bersikap. (Ridha, 2005: 68).

Hal senada juga dinyatakan oleh Dariyo (2016: 241), bahwa persahabatan dapat menjadi hal terpenting bagi seorang remaja karena sebuah persahabatan terjadi proses pembelajaran sosial dan bersifat positif yang bermanfaat bagi remaja. Dalam persahabatan seseorang akan bersikap terbuka dalam menerima kritik, saran dari lingkungan sosial. Namun, tidak semua orang berkesempatan

mendapat sahabat dengan mudah dan berkualitas. Junaedi (2017: 173) mengatakan bahwa jika mencari sahabat yang dapat menyelamatkan dari api neraka, serta dapat menunjukan kepada hal kebaikan.

Hakikatnya seseorang berteman untuk mendapat suatu kebaikan dan kebahagiaan. Namun, tidak semua orang dapat menjalin hubungan persahabatan yang baik. Tidak sedikit manusia terjerumus kedalam jalan yang sesat berasal dari ruang lingkup persahabatan. Ada faktor yang dapat mempengaruhi hubungan persahabatan yaitu faktor internal dan eksternal. Diantaranya peran keluarga, tingkat religiusitas, serta faktor teman sebaya. Tingkat religiusitas setiap orang berbeda-beda dan semua niat berawal dari hati, didikan orangtua menjadi salah satu faktor penting dalam terbentuknya karakter anak, sedangkan teman sebaya yang bersifat kurang baik mampu membawa teman kepada perilaku menyimpang (Rahmadona, Agustin, 2014: 61).

Terdapat salah satu contoh peran teman sebaya yang mempengaruhi tingkah laku seseorang. Pada awal tahun 2019 terdapat kasus penangkapan sepuluh pelajar di Jakarta Barat yang terlibat tawuran akibat pengaruh narkoba. Oleh Kapolsek Kembangan Kopol Joko Handoko mengatakan bahwa kesepuluh pelajar tersebut terlibat dalam kasus kenakalan remaja. Terbukti sebelum tertangkap mereka sudah melakukan aksi perkelahian dan tawuran. Karena masih pelajar, obat-obatan yang kerap disalahgunakan adalah golongan G. Selain menggunakan obat-obatan terlarang, dari tersangka DL, CP, AJ menjadikan sekolah sebagai gudang narkoba <https://news.detik.com/berita/d-4387678/polisi-pelajar-berani-tawuran-akibat-pengaruh-narkoba> diakses pada 25 Februari 2020.

Dari kasus diatas, pengaruh teman sebaya dalam kelompok bermain secara tidak langsung dapat mempengaruhi perilaku remaja. Perasaan ingin tahu untuk mencoba berbagai hal baru juga dapat memicu terjadinya penyimpangan sosial. Niat awal berteman semula untuk mendapat kesenangan serta menjelajahi dunia yang menyenangkan, justru dari persahabatan itu terjadi penyimpangan sosial yang dapat merusak kaidah sebuah hubungan pertemanan serta mempengaruhi perilaku dalam diri seseorang. Oleh karena itu dalam memilih seorang teman

terlebih saat masa pertumbuhan remaja, sebisa mungkin memilih seseorang yang dapat membawa pengaruh yang baik. (Rahmadona, Agustin, 2014: 65).

Salah satu bentuk hubungan interpersonal dengan jangka waktu panjang adalah persahabatan. Kualitas persahabatan mempengaruhi keberhasilan interaksi sosial dengan yang lainnya. Menurut Parker dan Asher dalam Anggraini dan Cucuani (2014: 20), terdapat enam aspek kualitas persahabatan yaitu dukungan dan kepedulian (*validation and caring*), pertemanan dan rekreasi (*companionship and recreation*), bantuan dan bimbingan (*help and guidance*), pertukaran yang akrab (*familiar exchange*), konflik dan penghianatan (*conflict and betrayal*), serta pemecah masalah (*conflict resolution*).

Dalam pencapaiannya seseorang akan mengekspresikan kebahagiaan dengan suka cita bersama seseorang, terdengar aneh jika seseorang bahagia atas kesendiriannya. Tidak ada seorang pun yang memilih untuk memiliki semua hal baik sendirian, manusia adalah makhluk sosial dan politik, bersama-sama dalam mencapai tujuan yang mulia. Oleh karena itu, orang yang bahagia juga memerlukan seorang teman (Aristoteles, 2004: 257). Kebahagiaan akan terasa sangat nikmat bila mana dirasakan bersama, serta senantiasa mensyukuri nikmat dan karunia-Nya. Bersyukur kita dilahirkan sebagai seorang muslim dan dikelilingi oleh orang-orang muslim. Hal ini haruslah diperhatikan karena lingkungan tempat tinggal dapat mempengaruhi kelangsungan hidup kedepan. Oleh karena itu, sebisa mungkin manusia berusaha mencari seseorang yang seiman dan sejalan dengan tujuan hidup didunia. Yaitu sama-sama mencari ridha Allah SWT.

Rasulullah saw bersabda dengan hadist yang diriwayatkan oleh Abu Dawud no. 4193:

الْمَرْءُ عَلَى دِينِ خَلِيلِهِ فَلْيَنْظُرْ أَحَدَكُمْ مَنْ يُخَالِلُ

Artinya : *Seseorang itu sesuai dengan agama temannya, maka hendaklah salah seorang kalian melihat dengan siapakah temannya* (Reysyahri, 2001: 739).

Belajar dari sejarah, kisah perjalanan hidup Rasul dan para sahabat adalah persahabatan yang sejati. Mereka adalah orang mulia yang tanpa pamrih bersahabat dengan Rasulullah, sahabat berkorban apa saja yang bisa diberikan serta didedikasikan untuk mendapat ridha Allah. Baik harta benda, kekayaan, kekuasaan, keluarga, bahkan sampai para sahabat rela mengorbankan nyawanya untuk melindungi Rasulullah demi jihad menegakkan agama Allah (Junaedi, 2017: 80).

Salah satu kisah teladan persahabatan pada zaman Rasulullah adalah saat hijrahnya Rasulullah dan Abu Bakar menuju Madinah. Rasul dan Abu Bakar bersembunyi didalam gua Tsur untuk menghindari kejaran kaum kafir Quraisy. Selama tiga hari bersembunyi kecintaan serta kasih sayang Abu Bakar sudah terlihat saat sebelum Rasul memasuki gua. Abu Bakar masuk terlebih dahulu, hal ini dilakukan untuk melindungi Rasulullah jika memang terdapat bahaya. Situasi semakin mencekam karena persembunyian Rasulullah dan Abu Bakar diketahui oleh kaum kafir Quraisy, kemudian Rasul dan Abu Bakar bersembunyi didalam lubang kecil, dan saat itulah Abu Bakar merasa khawatir dan ketakutan. Namun, ketakutan yang dirasakan Abu Bakar bukan untuk dirinya melainkan keselamatan Rasulullah. Abu Bakar berkata “Wahai Nabi Allah, jika aku terbunuh, aku hanyalah manusia biasa. Namun, jika engkau terbunuh umat akan binasa” (Anwar, 2012: 76-78).

Kisah teladan persahabatan pada zaman Rasulullah sungguh mengesankan, betapa khawatirnya Abu Bakar akan keselamatan Rasulullah. Kisah persahabatan Rasul dan Abu Bakar serta pertolongan Allah telah diabadikan dalam al-Qur'an dalam firman-Nya QS al-Taubah/9: 40. Para ulama sepakat bahwa Abu Bakar adalah sahabat nomor satu dan terbaik Rasulullah. Hal ini terbukti dari persahabatan Abu Bakar dan Rasulullah terjalin sebelum Nabi Muhammad diangkat menjadi Rasul. Abu Bakar begitu mencintai dan mempercayai Rasulullah. Bahkan, *ash-Shiddiq* adalah gelar yang diberikan kepada Abu Bakar atas kepercayaannya yang tinggi terhadap Rasulullah. Gambaran persahabatan Rasulullah dengan Abu Bakar mengajarkan kepada umatnya tentang hubungan persahabtan yang baik serta

kokoh. Betapa banyak manfaat yang dapat diambil jika berteman dengan seseorang yang mengajak kepada kebaikan (Anwar, 2012: 76).

Junaedi (2017: 173) berpendapat bahwa sahabat adalah investasi terbaik manusia untuk kehidupan di dunia dan di akhirat. “Sahabat terbaik adalah mengingatkan manakala lupa ajaran agama, meluruskan jika mulai melenceng, menegur saat melakukan kesalahan, serta menyadarkan kita ketika khilaf”. Sahabat adalah salah satu sumber kebahagiaan manusia, jika sebuah persahabatan dijalani dengan sepenuh hati dan menjadi sahabat sejati yang selalu mengingatkan kejalan yang benar. Imam Shadiq as berkata, “Kesenangan terdapat tiga hal, yaitu: istri yang cocok, anak yang berbakti, dan sahabat yang tulus dalam persahabatan” (Reysyahri, 2001: 739).

Hakikatnya manusia biasa belum sepenuhnya mampu dan dapat mencontoh persis kisah teladan persahabatan Rasulullah dan para sahabat. Namun, rasa cinta dan kasih sayang beliau masih bisa diserap serta diwujudkan kedalam bentuk dan ekspresi yang berbeda. Cinta para sahabat kepada Rasul adalah cinta yang dapat dibuktikan karena beliau masih hidup. Sementara cinta umat setelahnya adalah berupa pengagungan, kecintaan terhadap sunnahnya, rasa rindu ingin berjumpa, serta pengharapan syafaat dari Rasul di akhirat kelak (Anwar, 2012: 73).

Model persahabatan sejati zaman Rasulullah dapat dijadikan contoh kisah teladan yang disampaikan melalui berbagai macam cara, salah satunya berdakwah. Dakwah disampaikan sesuai situasi dan kondisi mad’unya, dalam hal ini kemampuan da’i serta penyesuaian kondisi lapangan yang menjadi fokus utama sebelum berdakwah. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk saat ini adalah dakwah dengan tulisan, atau dalam istilah Islamnya adalah *dakwah bil-kitabah*.

Dakwah melalui tulisan ini sudah ada sejak zaman Rasulullah, yaitu saat Rasulullah mengirim surat kepada raja-raja untuk memeluk Islam. Wahyu dalam Rahmah (2014 : 142) berpendapat bahwa “Apabila diteliti dalam penyebaran dakwah Islam yang dilakukan Rasulullah, maka akan ditemukan cara pendekatan media tulisan yaitu melalui korespondensi kepada mad’u yang jaraknya jauh”.

Dakwah dengan tulisan dapat dilakukan dengan berbagai cara salah satunya adalah karya sastra. Karya sastra mampu mengubah arah pandang manusia dari sisi yang berbeda, hal ini terjadi karena sastra lahir dari pengarang yang merupakan salah satu bagian dari masyarakat. Permasalahan-permasalahan yang terjadi seperti percintaan, politik, ekonomi, budaya, bahkan sosial masyarakat dapat dijadikan tema yang menarik untuk sebuah produk karya sastra (Darman, 2017: 245).

Karya sastra terdiri dari berbagai macam jenis, diantaranya puisi, prosa, dan drama. Prosa sebagai karya sastra juga memiliki jenis diantaranya novel. Novel adalah sebuah cerita fiksi dalam bentuk prosa yang cukup panjang, dimana tokoh, perilaku, serta alur ceritanya merupakan cerminan kehidupan nyata dalam plot yang berkesinambungan (Aziez & Hasim, 2015: 1). Kemampuannya yang dapat menyampaikan permasalahan secara kompleks, serta mengkreasikan sebuah dunia baru yang luar biasa adalah salah satu kelebihan yang khas dari sebuah karya sastra novel (Nurgiyantoro, 2013: 13).

Menurut Rene Wallek & Austin Warren dalam Abdurrazaq (2013: 208), salah satu batasan sastra yaitu segala sesuatu yang tertulis. Sastra disamping sebagai penyebar ideologi juga dianggap mampu menggambarkan pengalaman hidup serta nilai kemanusiaan yang luhur. Dengan demikian dari karya sastra novel, sang pengarang dapat menyisipkan baik tersirat maupun tersurat pesan dakwah kedalam karya sastra yang dibuat.

Salah satu dakwah dengan menggunakan karya sastra yaitu novel “Queennora” karya Uniessy. Novel “Queennora” menceritakan tentang kehidupan dua gadis yang bernama Queen dan Nora, keduanya menjalin persahabatan saat menempuh pendidikan disalah satu Universitas ternama di Jakarta. Queen dan Nora adalah dua pribadi yang berbeda. Queen seorang gadis banyak tanya, sedangkan Nora yang penuh ilmu dapat menjawab setiap pertanyaan Queen. Pengarang novel membagi kisah mereka serta mencontohkan sebagaimana mestinya seseorang dalam menjalin hubungan persahabatan. Hal yang menarik untuk diteliti adalah representasi persahabatan yang diangkat dengan sisi penggambaran persahabatan yang berkualitas seperti persahabatan sejati ala Rasulullah. Bahwa persahabatan

bukan hanya tentang ada saat suka maupun duka, tetapi tentang saling mengingatkan serta bersama-sama menuju jalan kebaikan.

Keistimewaan lain yang terdapat dalam novel “Queennora” yaitu hampir disetiap babnya berisi muatan pengetahuan tentang Islam, meliputi akidah, fikih, birul walidain. Sang pengarang novel pun aktif menulis dalam aplikasi novel digital *Wattpad*, terhitung sejak tahun 2013 Uniessy telah berhasil mencetak lebih dari duapuluh karya sastra novel.

Dengan latar belakang peneliti tulis diatas, maka peneliti tertarik untuk mengupas lebih dalam tentang representasi persahabatan yang terdapat dalam novel “Queennora” karya Uniessy.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dijabarkan diatas, peneliti mengambil permasalahan dalam penelitian ini yaitu: Bagaimana representasi persahabatan dalam novel “Queennora” karya Uniessy?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan representasi persahabatan yang terdapat dalam novel “Queennora” karya Uniessy.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dalam penelitian ini berupa manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritik

Penelitian ini dapat menjadi sebuah kajian yang menarik dalam penempatan buku sebagai salah satu media komunikasi dakwah dan menambah referensi bagi pengembangan ilmu pengetahuan bidang komunikasi dan penyiaran islam, serta dapat menambah wawasan bagi penulis

dan pembaca. Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan khasanah dakwah dan komunikasi.

2. Manfaat Praktik

Peneliti berharap tulisan ini dapat menambah wawasan persahabatan dalam islam bagi mahasiswa, elemen masyarakat luas, serta para praktisi dakwah bahwa setiap muslim dapat berperan aktif dalam mengembangkan dakwah melalui tulisan dan salah satunya dengan novel.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan telaah kritis dan sistematis yang berguna sebagai perbandingan terhadap penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan. Sebagai acuan dalam penelitian, peneliti menggunakan beberapa karya peniliti sebelumnya sebagai rumusan berpikir, diantara adalah:

Pertama. Penelitian Intan Murni Handayani (2013) berjudul “Representasi persahabatan dalam film *5 cm*”. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui tanda-tanda verbal dan non-verbal tentang nilai-nilai kebersamaan dan gagasan dominan yang terdapat dalam film *5 cm*. Melalui analisis semiotika, penelitian melihat bagaimana sebuah persahabatan direpresentasikan dalam film *5 cm*. Jenis penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan analisis semiotik melalui tiga level konsep yang dikemukakan oleh Jhon Fikse tentang *The codes of television*. Hasil penelitiannya yaitu persahabatan bukanlah hubungan yang berdasarkan kebersamaan atau hal-hal bersifat fisik, melainkan sebuah hubungan yang keterikatan emosional yang menimbulkan empati, perhatian, kepercayaan, dan kepedulian. Dalam film *5 cm* digambarkan bahwa dalam persahabatan ada yang berperan sebagai pemimpin, serta ditemukan ketidakadilan yang mendiskriminasikan peran-peran gander

Kedua. Penelitian Frilia Wening Anindya (2017) yang berjudul “Representasi Kecantikan (Analisis Semiotika Roland Barthes dalam Akun Youtube Rachel Goddard)”. Tujuan penelitian untuk mengetahui bagaimana representasi kecantikan perempuan yang ditampilkan dan membongkar mitos apa yang ingin dibangun oleh Rachel Gerrard. Frilia menggunakan teori semiotika Roland Barthes. Adapun hasil

penelitiannya adalah (1) cantik yang ideal masih merujuk pada kriteria yang ada, namun dengan adanya teknologi seperti video tutorial, cantik mengalami perluasan kriteria. Artinya cantik yang ideal masih identik dengan kulit cerah, rambut hitam lurus, bertubuh tinggi langsing, hanya saja Rachel membuat konsep cantik lebih detail yang sesuai dengan jenis kulit serta perawatan wajahnya. (2) kriteria cantik masih berkiblat pada budaya barat, pada video “belajar *make up* untuk pemula” diketahui konsep cantik yang ditampilkan Rachel ala kebaratan. Ditambah kulit Rachel yang kecoklatan serta penggunaan alat dan produk *make up* yang berasal dari luar negeri dan bukan produk lokal.

Ketiga. Penelitian Harry Anofrina (2013) yang berjudul “Analisis Semiotik Representasi Persahabatan dalam Film *Hugo*”. Tujuan penelitiannya untuk mengetahui representasi persahabatan yang terdapat dalam film *Hugo*. Jenis penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif dengan pendekatan analisis semiotik milik tokoh Charles Sanders Peirce. Hasil penelitiannya yaitu menurut analisis Pierce ditemukan hasil bahwa persahabatan terdiri dari tiga jenis yaitu (1) *utility* terbukti dari Hugo mampu memberikan manfaat bukan hanya untuk dirinya namun untuk orang lain disekitarnya. (2) *pleasure* yaitu berkat Hugo Isabelle mendapat pengalaman baru melalui petualangan mereka. (3) *virtue* yaitu persahabatan Hugo beserta Isabelle membawa kebaikan dan kebahagiaan bagi keduanya bahkan untuk orang sekitar.

Keempat. Penelitian Bayu Teja Kusuma (2017) yang berjudul “Representasi Nilai Perempuan dalam Islam pada Novel *Ratu yang Bersujud* (Analisis Semiotika Roland Barthes)”. Tujuan penelitiannya untuk mengetahui bagaimanakah representasi nilai perempuan dalam Islam pada novel *Ratu yang Bersujud*. Jenis penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan analisis semiotik milik tokoh Roland Barthes. Hasil penelitiannya adalah dalam novel “Ratu yang Berjusujud” terdapat dua tokoh perempuan utama yaitu Charlotte dan Lale, melalui dua tokoh tersebut Mahdavi sebagai pengarang mengungkapkan kegelisahan dan sikap berlawanannya kepada kaum feminim terhadap propaganda buruk tentang nilai-nilai perempuan dalam Islam. Nilai perempuan dalam Islam direpresentasikan melalui pemakaian hijab yang menjadi identitas para perempuan

muslimah. Kemudian seorang muslim sejati yang berkewajiban menyembah dan mengimani Allah sebagaimana mestinya. Selanjutnya seorang perempuan yang mengikuti aturan dan norma yang berlaku seperti hak dan kewajiban, peran, hingga hubungan antara perempuan dengan sesama perempuan hingga perempuan dengan laki-laki. Representasi perempuan dalam novel ini erat kaitannya dengan salah satu pemikiran Islam moderat yakni tidak ada diskriminasi, kesetaraan, serta pluralisme yang ditonjolkan dalam novel.

Kelima. Penelitian Sandra Olifia (2017) yang berjudul “Representasi Feminisme dalam Karya Sastra (Kajian Semiotika Novel *Pengakuan Eks Parasit Lajang* Karya Ayu Utami)”. Tujuan penelitiannya (1) untuk mengetahui bagaimana makna dari judul novel “Pengakuan Eks Parasit Lajang”. (2) untuk melihat hubungan tanda dan teks dalam novel serta makna dibalik tanda dan teks yang disusun oleh pengarang. (3) untuk mengetahui bagaimana representasi feminisme yang dibangun oleh pengarang didalam teks novelnya. (4) kritik terhadap pesan-pesan yang disampaikan karya sastra. Sandra menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis semiotik dari Elaine Showalter. Melalui analisis semiotik yang melihat sudut pandang wanita mengkritisi realitas dari teks novel dapat disimpulkan bahwa teks berfungsi sebagai tanda yang kumulatif. Penggambaran wanita yang selalu dibawah pria dianggap pengarang sebagai ketidakadilan gender. Sudut pandang feminisme yang digambarkan pengarang disini adalah sosok wanita yang kuat, tegar, serta berani menerima tantangan untuk melawan norma agama dan budaya sebagai wujud eksistensi diri wanita melawan ketidakadilan. Penggambaran tokoh yang terdapat dalam novel merupakan pengalaman dan karakter dari pengarang novel itu sendiri.

F. Metode Penelitian

Metode berasal dari kata Yunani *meta* dan *hodos*. *Methodos* artinya jalan sampai. Metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar sesuai dengan yang dikehendaki, cara kerjanya menggunakan sistem. Penelitian terjemahan dari bahasa Inggris, yaitu *research* yang artinya riset, penelitian, atau penyelidikan. Penelitian adalah kegiatan pengumpulan,

pengolahan, analisis, dan penyajian data yang dilakukan secara sistematis dan objektif untuk memecahkan suatu masalah. Metode penelitian adalah cara-cara berpikir dan berbuat yang dipersiapkan dengan sebaik-baiknya (hati-hati, kritis dalam mencari suatu prinsip) untuk mengadakan penelitian dalam mencapai tujuan penelitian (Sadiah, 2015: 1-2).

penelitian sebagai cara ilmiah untuk memperoleh data dengan maksud dan tujuan tertentu (Sugiyono, 2015: 1). Menurut Sugiyono dengan cara ilmiah sudah termasuk ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris, dan sistematis.

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode kualitatif dikenal dengan istilah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari objek yang diteliti (Hikmat, 2014: 37). Istilah kualitatif bukan hanya dipahami sebagai jenis data, akan tetapi berhubungan juga dengan mengolah data dan memberikan pendapat atau pandangan teoritis terhadap objek penelitian. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif, yaitu data yang terkumpul berbentuk kata-kata, gambar, dan bukan angka. Jika memang ada angka sifatnya tidak dominan melainkan data pendukung (Danim, 2002: 51).

Penelitian ini bersifat analisa terhadap teks yang terdapat pada novel “Queenora” karya Uniessy. Maka dari itu, penelitian menggunakan pendekatan analisis semiotik. Semiotik berasal dari kata Yunani *semion* yang artinya tanda. Analisis semiotik adalah suatu ilmu pengetahuan atau metode analisis yang mengkaji tanda. Tanda adalah perangkat yang dapat dipakai untuk melakukan komunikasi dengan sesama. Semiotik mempelajari sistem, aturan, atau kesepakatan yang memungkinkan tanda yang ditunjukkan itu mempunyai arti yang masih bersembunyi. Realitanya semiotik meliputi analisis sastra karena penggunaan bahasa yang sesuai dengan kesepakatan memberikan ciri-ciri untuk memudahkan mencari arti disetiap kata yang ada (Sobur, 2003: 15).

Bruhler dalam Emzir & Rohman (2016: 48), Pendekatan semiotik mengikutsertakan semua komponen yang ada dalam pemahaman karya sastra, komponen tersebut meliputi pengarang, realisasi, pembaca sistem sastra, dan sejarah sastra. Pendekatan semiotik dirasa cukup mewakili kebutuhan dalam kajian

sastra, karena sastra bukanlah komunikasi biasa dan memiliki perbedaan yang signifikan dibandingkan dengan komunikasi yang lain. Sastra memiliki sistem tanda yang menarik dan kompleks sebab sastra merupakan suatu penjelajahan serta perenungan mengenai makna yang akan ditimbulkan disebuah karya sastra (Emzir & Rohman, 2016: 48-49).

Peneliti menggunakan pendekatan teori milik salah satu tokoh semiotik yaitu Roland Barthes. Sebuah analisis melalui sintagmatik dan paradigmatis atau sebuah analisa yang terdapat diantara unit-unit bahasa secara konkret (*in presentia*) serta analisa bahasa secara tidak konkret (*in absentia*) untuk mengungkapkan makna denotasi dan konotasi. Barthes mengembangkan semiotik menjadi dua tingkatan penandaan, yaitu denotasi dan konotasi. Denotasi sendiri adalah pertandaan yang menjelaskan hubungan antara penanda dan petanda pada kenyataan yang menghasilkan makna yang gamblang dan tidak berbelit-belit. Adapun konotasi adalah pertandaan yang menjelaskan hubungan penanda dan petanda yang didalamnya beroperasi makna yang lebih luas (Emzir & Rohman, 2016: 50).

Berikut adalah peta tanda yang dibuat Roland Barthes (Nurmaida, Kamaludin & Risnawati, 2020: 11)

Tabel 1.

Peta tanda Roland Barthes

1. <i>Signifier</i> (Penanda)	2. <i>Signified</i> (Petanda)
3. <i>Denotative Sign</i> (Tanda Denotatif)	
4. <i>CONNOTATIVE SIGNIFIER</i> (PENANDA KONOTATIF)	5. <i>CONNOTATIVE SIGNIFIED</i> (PETANDA KONOTATIF)
6. <i>CONNOTATIVE SIGN</i> (TANDA KONOTATIF)	

Menurut Barthes dalam Edraswara (2008: 65) tanda memuat empat substansi yaitu : (1) substansi ekspresi yakni makna sebenarnya yang ingin diungkapkan, misalnya suara yang dikeluarkan dari lidah dan bibir bawah. (2) sebuah ekspresi yang terbuat dari aturan-aturan sintagmatik dan paradigmatis. (3) substansi isi, yang terdiri dari aspek emosional, ideologis, pengucapan yang bertanda yakni makna positif. (4) bentuk isi, susunan petanda formal yang melahirkan sebuah tanda semantik atau pasangan unsur yang berkaitan dengan makna seperti sinonim atau antonim.

2. Definisi Konseptual

Definisi konseptual adalah batasan-batasan materi yang menjelaskan konsep penelitian (Chourmain, 2008: 36). Definisi konseptual dimaksudkan untuk memberikan batasan masalah pada karya ilmiah peneliti. Tujuannya untuk membatasi lingkup penelitian serta menghindari segala penafsiran yang berbeda dalam pembahasan penelitian. Fokus penelitian ini hanya penggambaran representasi persahabatan yang terdapat dalam novel “Queennora” karya Uniessy. Hal ini bertujuan untuk memberikan contoh serta gambaran kepada masyarakat luas bahwa persahabatan sejati seperti yang dicontohkan dalam kehidupan Rasulullah yang telah di ceritakan dengan versi yang berbeda kedalam novel “Queennora”.

Dalam penelitian ini representasi diartikan sebagai penggambaran pesan persahabatan yang ditampilkan pengarang ke khalayak umum melalui novel “Queennora”. Tujuannya untuk memaknai konsep persahabatan sejati yang merupakan bentuk atau perwujudan dari kehidupan yang ideal yakni sebuah hubungan agar saling mengingatkan kearah kebaikan. Merujuk pada persahabatan dalam Islam yang dicontohkan Rasulullah. Dengan delapan indikator yaitu: kesenangan, penerimaan, membantu, percaya, pengertian, kepercayaan, menghargai, serta spontanitas.

a. Kesenangan (*enjoyment*)

Sebuah hubungan persahabatan terdapat rasa nyaman dan bahagia saat bersama dengan sahabatnya, kehadiran sahabat seringkali menjadi *mood booster* atau obat penghibur hati saat merasa terpuruk. Biasanya mengarah

kepada kegiatan bersama yang dapat membangkitkan semangat, kesenangan, dan kegembiraan.

b. Penerimaan (*acceptance*)

Manusia tidak ada yang sempurna, kehadiran seorang sahabat dapat melengkapi kekurangan sahabatnya. Senantiasa melindungi kekurangan sahabat dengan berbagai macam hal positif, serta menerima dengan lapang dada kondisi yang dialami sahabat. Dalam menjalin hubungan persahabatan seorang sahabat tidak mempermasalahkan segala tindakan sahabatnya, dan akan memperingatkan sahabat jika dirasa sudah mulai melenceng atau kurang benar.

c. Membantu (*mutual assistance*)

Seorang sahabat berusaha meringankan beban dengan menyediakan atau memberi bantuan, dukungan, saran, atau bentuk bantuan lain yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan atau tujuan sahabatnya. Berusaha menjadi seseorang yang senantiasa ada saat masa suka dan duka.

d. Percaya (*confiding*)

Proses saling terbuka dan mau berbagi perasaan dengan sahabatnya, tanpa ada yang ditutupi adalah hal yang lumrah dalam hubungan persahabatan. Ada kelegaan setelah seorang sahabat mencurahkan segala isi hatinya, seseorang yang dirasa pantas menjadi tempat bercurah adalah keluarga dan sahabat.

e. Pengertian (*understanding*)

Seorang sahabat dapat mengerti serta memahami apa yang sahabatnya rasakan, serta memberikan kebebasan ruang pribadi jika sahabat ingin sendiri. Tidak memaksakan jika memang sahabat menginginkan tempat atau saran dari kita. Selanjutnya tindakan yang biasa dilakukan adalah memberikan perhatian kecil yang membuat sahabat merasa disanjung dan disayangi.

f. Kepercayaan (*trust*)

Sebuah hubungan persahabatan memerlukan sikap saling percaya satu sama lain, kesanggupan untuk mengandalkan keberadaan dan loyalitas

sahabatnya agar tidak terjadi perselisihan diantara keduanya. Sahabat yang sayang tidak akan memerlukan penjelasan orang lain, karena kepercayaan sudah tertanam dalam diri untuk menjalin hubungan persahabatan.

g. Menghargai (*respect*)

Sikap menerima pesan atau saran serta menghargai disetiap keputusan yang sahabat ambil, tidak mencampur adukan urusan pribadi jika sahabat tidak menghendaki. Menjadikan salah satu orang prioritas bukan berarti hidupnya dalam kendali kita, namun membebaskan dirinya untuk menjelajahi dunia. Tentu saja dengan pengawasan agar tidak terjadi sesuatu yang mengkhawatirkan.

h. Spontanitas (*spontaneity*)

Perasaan bahagia saat bersama sahabat dapat diekpresikan dengan berbagai macam cara secara spontan dan bebas, seperti dengan memberikan panggilan kesayangan. Biasanya para sahabat akan memberikan sesuatu yang dirasa dapat menjelaskan perasaan sayangnya, seperti kejutan serta hadiah yang tak terduga (Fauziyah, 2014: 85).

3. Sumber dan Jenis Data

Data adalah sekumpulan informasi yang diperlukan dalam kegiatan penelitian, data diperoleh dari objek penelitian. Sumber data dibagi menjadi dua data yaitu data primer dan data sekunder. Sumber data primer dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selain dua hal tersebut sebagai tambahan seperti dokumen, informasi dari objek, dan lainnya (Wibowo, 2011: 45).

Adapun pengertian dari dua jenis data adalah sebagai berikut:

- a. Data primer adalah informasi yang diperoleh dari dari objek penelitain. Dalam penelitian ini, data primernya adalah dokumen novel yang berjudul “Queennora” karya Uniessy.
- b. Data sekunder adalah informasi yang didapat dari sumber lain, bukan dari objek penelitian (Wibowo, 2011: 55). Data sekunder dalam penelitian ini adalah berbagai sumber yang berupa buku, skripsi, jurnal, internet atau pengarang propesional yang berhubungan dengan tema penelitian.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah dokumentasi. Studi dokumentasi dilakukan dengan membaca dan menganalisa tulisan yang terdapat dalam buku, jurnal, artikel, skripsi, dan lain sebagainya. Data yang didapat dalam penelitian ini adalah data deskriptif, yaitu data yang menjelaskan suatu peristiwa atau gejala sosial yang terjadi didalam kehidupan masyarakat (Oentoro, 2012: 48).

Peneliti melakukan pembacaan secara cermat dan mendetail (*close reading*) terhadap novel “Queennora” karya Uniessy, kemudian mendokumentasikan dengan cara mencatat narasi atau dialog yang terdapat dalam novel yang telah dipilih sesuai dengan kategori serta keperluan penelitian. Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan jenis penelitian buku yang sumber data primernya yaitu novel yang berjudul “Queennora” karya Uniessy.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Bogdan & Biklen dalam Kusuma (2017: 72), adalah upaya untuk mendapatkan hasil dengan mengolah data, mengoprasikan data, mengorganisasikan data, serta memilah milihnya menjadi satuan yang dapat dikelola, dipadukan, kemudian mencari hasil data-data yang sudah didapat. Selanjutnya langkah analisis data yang dapat dilakukan dengan proses yang berkaitan yaitu mendeskripsikan fenomena, mengklarifikasinya, serta mengkaitkan konsep-konsep yang ada menjadi hasil penelitian (Kusuma, 2017: 72).

Analisis data merupakan tahap yang penting karena pada tahap inilah data yang didapat akan dikumpulkan kemudian diolah untuk mencari hasil sehingga peneliti dapat menemukan jawaban atas persoalan yang ada (Sangadji & Sopiah, 2010: 198). Peneliti menggunakan pendekatan analisis semiotik. Semiotik adalah model penelitian sastra yang memperhatikan atau memfokuskan pada tanda-tanda. Tanda yang dimaksud dapat mewakili sebuah objek secara representatif (Endraswara, 2008: 64). Peneliti fokus pada representasi persahabatan yang terdapat dalam novel “Queennora” karya Uniessy.

Langkah-langkah dalam analisis data sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi hubungan antara, *signifier* (penanda) dan *signified* (petanda) didalam sebuah tanda terhadap realitas eksternal sebagai proses pemahaman pada tahap pertama.
2. Mengidentifikasi makna denotasi yang terdiri atas penanda dan petanda
3. Mengidentifikasi makna konotasi dari sebuah tanda terhadap perasaan dan emosi pembaca secara bervariasi dan lebih luas
4. Mengidentifikasi mitos dengan kunci *sign*-denotasi-konotasi-mitos
5. Menjelaskan makna mitos yang berkenaan dengan representasi persahabatan dalam novel “Queennora”
6. Menarik kesimpulan (Kusuma, 2017: 73).

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk memudahkan dalam memahami gambaran secara menyeluruh tentang penelitian ini, maka peneliti menyusun sistematika penelitian skripsi sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini peneliti memaparkan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka yang relevan dengan penelitian ini, kerangka teori, metode penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisa data, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II KERANGKA TEORI TENTANG REPRESENTASI, PERSAHABATAN, DAN NOVEL

Bab ini peneliti membahas mengenai kerangka teoritik yang berisikan teori-teori dalam pemikiran penelitian ini, yaitu kajian tentang representasi, kajian tentang persahabatan, serta kajian tentang novel.

BAB III GAMBARAN UMUM DAN DATA NOVEL QUEENNORA

Bab ini peneliti akan memaparkan mengenai gambaran umum obyek penelitian terkait biografi penulis novel, karya, analisis struktural

novel, sinopsis novel, dan data representasi dalam novel “Queennora” karya Uniessy.

BAB IV ANALISIS DATA PENELITIAN

Bab ini merupakan bagian analisis tentang representasi persahabatan yang terdapat dalam novel “Queennora” karya Uniessy.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan hasil penelitian, saran-saran sebagai masukan penelitian dan kata penutup. Adapun bagian akhir skripsi ini bersifat daftar pustaka dan daftar riwayat hidup peneliti.

BAB II

REPRESENTASI, PERSAHABATAN, DAN NOVEL

A. Representasi

1. Pengertian representasi

Representasi dapat diartikan sebagai cermin, citra, gambaran, pantulan, potret, wajah, deskripsi, tafsir. Atau merepresentasikan adalah memantulkan, mencerminkan, mencitrakan, menggambarkan, menandakan, menyimbolkan suatu objek. Lebih mudahnya representasi merupakan proses penggambaran sesuatu yang akurat sebagai cara memudahkan para pengamat untuk memahami makna atau pesan yang disampaikan (Endarmoko, 2006: 525). Dalam hal ini, peran representasi sangat penting dalam cara media memberikan makna terhadap objek kajiannya (Burton, 1999: 35). Adapun menurut Danesi dalam Harry (2013: 4) representasi adalah sebuah proses perekam gagasan, pengetahuan, pesan secara fisik, atau penggunaan tanda untuk menampilkan ulang pesan. Representasi merujuk sebuah proses penyampaian yang melibatkan berbagai hal, bukan hanya bagaimana identitas itu muncul, namun juga mengenai bagaimana hal tersebut dikonstruksikan kedalam sebuah produksi. Menurut Hall dalam Niyu (2017: 57) menggambarkan representasi sebagai proses, yaitu suatu makna diproduksi dan dipertukarkan melalui penggunaan bahasa, tanda-tanda, gambar, yang bertujuan untuk atau mewakili suatu hal.

Gambaran dalam representasi menyangkut tampilan fisik (*appearance*) dan deskripsi, serta makna atau nilai didalamnya. Dapat diartikan pula sebagai gambaran kembali (*re-presenting*) sebuah versi baru yang berasal dari gagasan utama (Wibisono, 2008: 39). Seperti halnya karya sastra dipandang sebagai representasi yang mengungkapkan cita-cita, harapan dan tujuan, serta perilaku masyarakat sebagai nilai-nilai kehidupan. Kehadirannya selalu memiliki latar belakang yang menginspirasi bagi pengarang untuk melahirkan sebuah karya sastra. Dengan demikian, pemakaian bahasa (*language*) dan kehadiran karya sastra (*literatur*) tidak dapat dipisahkan dari konteks sosial-budaya yang dimanfaatkan oleh pengarang berkomunikasi. Representasi dalam karya sastra muncul

sehubungan dengan adanya pandangan sebagai cermin, atau gambaran yang melambangkan suatu kenyataan. Sastra memiliki makna yang tersembunyi sehingga pembaca berusaha belajar agar dapat memahami dan mengambil nilai dalam sebuah karya sastra (Suratno, 2016: 38).

2. Representasi dalam komunikasi

Komunikasi merupakan aktivitas dasar manusia untuk menyampaikan perasaan (emosi) atau pesan, serta informasi dengan tujuan lawan bicara menjadi mengerti apa yang dimaksudkan. Dengan demikian, komunikasi menjadi komponen penting bagi berlangsungnya kehidupan manusia, hingga terciptanya berbagai macam model komunikasi (Jauhari, Rifai, 2021: 2).

Dalam bidang ilmu komunikasi, dikenal dengan model interaksi dan model transaksional. Kedua model tersebut ada sesuai dengan tahapan dan kualitas komunikasi yang terjadi. Pada tahap pertama, seseorang belum terjadi kedekatan, atau sekedar bertegur sapa serta hanya merespon pesan yang datang. Hal tersebut biasa terjadi karena antara keduanya belum ada perasaan terbuka kepada orang baru. Selanjutnya model transaksional, yang awalnya biasa, sering berjalannya waktu lama kelamaan menjadi lebih akrab, intim, serta menyenangkan dalam berkomunikasi. Pada tahapan ini seseorang menjalin hubungan bukan hanya sekedar berinteraksi saja, melainkan sudah melibatkan emosi. Seperti, marah, sedih, gembira, kecewa, dll. Sehingga hubungan keduanya dapat saling mempengaruhi, atau terdapat proses persuasi. (Sururi, Mulyasih, 2017: 25-26).

Selanjutnya model Berlo, model ini menunjukkan komunikasi satu arah yang terdiri dari empat komponen yaitu sumber, pesan, saluran, penerima. Sumber ialah dia yang membuat pesan. Pesan adalah informasi yang ingin disampaikan. Saluran meliputi media yang membawa pesan. Dan penerima yaitu orang-orang yang menjadi target utama dibuatnya pesan. Adapun hubungannya dengan penelitian ini adalah sumber meliputi pengarang yang menulis cerita informatif melalui novel dengan tujuan masyarakat luas mengerti arti sebuah konsep persahabatan yang sesungguhnya. Model Berlo dipandang komunikasi sebagai proses, sekaligus menekankan bahwa pesan

atau isi yang disampaikan bukan hanya kata-kata saja. Melainkan syarat akan makna yang bermanfaat bagi para pembaca, sebagaimana tujuan awal pengarang membuat karya (Angsori, Lubis, 2021: 6).

3. Macam pendekatan representasi

Terdapat tiga pendekatan untuk menjelaskan representasi dari makna melalui bahasa, yaitu, *reflective*, *intentional* dan *contructionist*.

a. Pendekatan *reflective*

Sebuah representasi yang memberikan makna sesungguhnya. Pendekatan ini merefleksikan atau mencerminkan makna sebenarnya segala sesuatu yang ada di dunia. Seperti perkataan atau ungkapan seseorang biasanya mencerminkan isi hatinya.

b. Pendekatan *intentional*

Sebuah representasi yang berhubungan langsung dengan objek. Jika ingin mengetahui makna dan maksud dari sebuah teks karya sastra, maka bisa ditanyakan langsung kepada pengarangnya. Hal ini dilakukan agar tidak ada kesalahpahaman dalam memaknai suatu teks.

c. Pendekatan *contructionist*

Sebuah representasi dengan pembelajaran yang generatif, yaitu tindakan menerangkan suatu makna dengan kaidah-kaidah yang terdapat di sebuah bahasa. Dengan pendekatan ini seseorang dapat memaknai suatu teks sesuai apa yang dimengerti

(<https://www.kompasiana.com/anggraini.m.e/552fbbb66ea834032a8b457e/representasi-sebagai-perangkat-konsep-yang-menghubungkan-bahasa-dan-makna>)

4. Contoh representasi

Menurut Suratno (2016:41) ungkapan sebuah peribahasa dari suatu bangsa dapat dimanfaatkan untuk membangun komunikasi sosial. Setelah diproklamasikannya kemerdekaan Indonesia, para pendiri bangsa membuat ungkapan *Bhinneka Tunggal Ika*. Semboyan itu lahir dari kondisi sosial, budaya, bahasa, agama, serta adat istiadat masyarakat Indonesia yang

beragam (*ber-Bhineka*). Hal ini bertujuan untuk mengikat semua elemen yang berbeda, serta sadar betul untuk dipahami oleh masyarakat sebagai pedoman pemersatu bangsa. Dari semboyan *Bhineka Tunggal Ika* dapat mempresentasikan kondisi sosial bangsa Indonesia yang sesungguhnya. Yakni, kehidupan masyarakat yang beragam akan tetapi masih tetap satu bangsa Indonesia.

B. Persahabatan

1. Pengertian persahabatan

Kata persahabatan ditinjau dari berbagai macam bahasa, *صداقة* *Shodaaqotun* dari bahasa arab, sedangkan bahasa inggris *friendship*, keduanya sama berartikan persahabatan (Sayuti: 318). Sahabat secara *lughawi* adalah bentuk jamak dari kata shohib artinya yang empunya dan menyertai (Nafisah & Muhtador, 2018: 156). Adapun persahabatan dapat diartikan perkawanan, pertemanan, dan silaturahmi (Endarmoko, 2006: 544).

Persahabatan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah perhubungan selaku sahabat dua orang atau lebih yang terjalin selama bertahun-tahun (Depdikbud, 1991: 860). Sedangkan persahabatan menurut Davis dalam Fauziyah (2014: 84) adalah suatu hubungan yang sangat dekat dan akrab yang melibatkan beberapa elemen seperti kenikmatan, kepercayaan, penerimaan, hormat, saling menolong, menceritakan dan menjaga rahasia, mengerti serta memahami. DeVito menjelaskan persahabatan adalah hubungan antar pribadi dua orang yang menghasilkan penghargaan atau pencapaian secara positif (Ratnasari, 2007: 171).

Pengertian persahabatan adalah hubungan pertemanan begitu dekat antara dua orang atau lebih yang selalu mengerti, memahami, menyayangi, dan bersedia berbagi suka maupun duka. Menurut Reisman dalam Ratnasari (2007: 171) terdapat tiga tipe ideal persahabatan yaitu *reciprocity* yang memiliki ciri kesetiaan, pengorbanan, saling merasakan, dan memberi. Tipe ini berdasarkan

pada kesamaan setiap individu, yaitu sama-sama berbagi dalam memberi, menerima kekurangan, dan kelebihan dalam suatu hubungan.

2. Ciri dan karakteristik persahabatan

Ciri-ciri persahabatan terbagi menjadi dua yaitu positif dan negatif. Ciri yang positif terdiri dari berbagai elemen yaitu sejauh mana kedekatan dan keakraban keduanya, saling membantu dan menolong tanpa pamrih, serta bersama meningkatkan harga diri dan tidak menjatuhkan sahabatnya. Adapun ciri persahabatan yang negatif yaitu merasa ragu dan tidak yakin, terdapat persaingan dan terjadi ketegangan dan pertengkaran yang memicu pecahnya sebuah persahabatan (Angraini dan Cucuani, 2014: 20).

Sedangkan karakteristik persahabatan menurut Devito dalam (Fauziyah, 2014: 85) suatu hubungan dapat dikatakan sebagai persahabatan jika memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut:

- a. Kesenangan (*enjoyment*) seseorang merasa bahagia dan menikmati ketika bersama sahabatnya.
- b. Penerimaan (*acceptance*) saling menerima kekurangan yang ada.
- c. Membantu (*mutual assistance*) berusaha meringankan beban dengan membantu dan mendukung.
- d. Percaya (*confiding*) bersikap terbuka dan saling berbagi perasaan.
- e. Pengertian (*understanding*) dapat mengerti serta memahami apa yang sahabat rasakan.
- f. Kepercayaan (*trust*) saling percaya satu sama lain bahwa tindakan yang sahabat lakukan adalah yang terbaik untuk diri kita.
- g. Menghargai (*respect*) menerima dan menghargai keputusan yang sahabat ambil.
- h. Spontanitas (*spontaneity*) dapat mengekspresikan perasaannya secara langsung dan bebas.

3. Macam persahabatan

Aristoteles berpendapat bahwa terdapat tiga macam persahabatan, yaitu:

- a. Persahabatan yang berdasarkan kesenangan

Jika kesenangan menjadi dasarnya maka yang didapat dalam persahabatan hanyalah kesenangan. Dengan kata lain seorang sahabat tidak begitu tulus dalam menjalin hubungan persahabatan, melainkan hanya dimanfaatkan dalam hal yang menyenangkan. Model persahabatan ini bersifat kebetulan, karena objek yang dikasihi bukan orang yang apa adanya, tetapi karena dapat memberikan kesenangan. Jika kesenangan itu sudah mulai berkurang atau bahkan tidak ada maka konsekuensinya persahabatan seperti ini mudah sekali pecah.

- b. Persahabatan berdasarkan pada tujuan yang sama yaitu keutamaan dan kebaikan

Pada dasarnya dua orang yang menjalin persahabatan semacam ini menginginkan hal yang sama, yaitu untuk kebaikan sahabatnya dan dirinya. Dalam artian kebaikan persahabatan yang sesungguhnya. Persahabatan ini adalah sebuah kebaikan yang intrinsik dan bukan kebetulan. Mereka bersikap sebagaimana biasanya, bukan dengan persyaratan yang secara kebetulan. Persahabatan ini cenderung akan berlangsung lama karena kebaikan dan keutamaan adalah hal yang abadi, dan diantara keduanya sama-sama orang baik yaitu baik tanpa syarat.

- c. Persahabatan berdasarkan kasih sayang

Dalam persahabatan macam ini pasangan yang satu dengan yang lain menjadi objek yang berharga untuk disayangi, baik yang tanpa syarat atau kesenangan dengan syarat. Perasaan kasih sayang termasuk dalam bentuk persahabatan yang terbaik. Persahabatan model seperti ini jarang karena orang yang tulus tidak banyak, terlebih dalam menjalin persahabatan ini diperlukan waktu yang lama untuk saling mengenal dan mengerti pasangannya, karena keinginan untuk menjadi teman dapat datang secara cepat, tetapi tidak untuk persahabatan (Aristoteles, 2004: 208-211).

- 5. Hakikat persahabatan dalam Islam

Sebuah hubungan persahabatan tidak lepas dari gambaran Al-qur'an yang membahas tentang manusia sebagai makhluk sosial. Didalamnya menjelaskan bahwa manusia tidak dapat hidup sendiri, serta membutuhkan seseorang untuk

berada didekatnya. Itulah mengapa manusia diciptakan berpasang-pasangan, serta beragam untuk saling mengenal. Allah berfirman dalam qur'an surat al-Hujarat 49:13

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَاهُ
إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ١٣

Artinya :

Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha mengenal (Departemen Agama RI, 2006: 412).

Penjelasan persahabatan dalam Al-qur'an menggunakan istilah yang berbeda. Sehingga dapat memperkaya khazanah pengetahuan tentang makna persahabatan. Kata *sahibah* memiliki arti dasar keterkaitan atau kedekatan, sehingga dapat dimaknai teman, yaitu seseorang yang selalu terikat dan berada disekitarnya (Nurhikmah, 2017: 27).

Seorang sahabat yang baik senantiasa akan menjalin hubungan yang sehat serta membawa kebaikan, sama-sama mencapai tujuan yang mulia yaitu mendapat ridha Allah. Imam Ali as berkata:

عَنْهُ عَلَيْهِ السَّلَامُ : مَنْ دَعَاكَ إِلَى الدَّارِ الْبَاقِيَةِ وَأَعَانَكَ عَلَى الْعَمَلِ لَهَا فَهُوَ
الصَّدِيقُ الشَّقِيقُ

Artinya :

Barangsiapa menyerumu pada negeri yang kakal (akhirat) dan membantumu beramal untuknya, maka dialah teman yang penuh kasih (Reysyahri, 2001: 741).

Nurhikmah (2017: 32), berpendapat bahwa jika kasih sayang dalam hubungan persahabatan bukan didasari karena Allah terlebih jika proses interaksi dengan sahabat mengajak serta menjerumuskan ke hal kemaksiatan, kelak hubungan persahabatan itu akan berbalik menjadi permusuhan di hari

kiamat. Kecuali persahabatan yang terjalin dengan ketakwaan kepada Allah. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam qur'an surat al-Zukhruf/43: 67

الْأَخْلَاءُ يَوْمَئِذٍ بَعْضُهُمْ لِبَعْضٍ عَدُوٌّ إِلَّا الْمُتَّقِينَ ٦٧

Artinya:

Teman-teman karib pada hari kiamat itu saling bermusuhan satu sama lain, kecuali orang-orang yang bertakwa (Departemen Agama RI, 2006: 394).

Keberadaan sahabat dalam kehidupan manusia sangatlah penting, mengingat bukan hanya kebutuhan yang terpenuhi. Akan tetapi dengan sahabat sebuah beban akan menjadi ringan manakala dihadapi bersama, secara perlahan dapat membentuk sikap, watak, serta perilaku selama menjalin hubungan. Oleh sebab itu sebelum menjalin hubungan persahabatan, hendaknya mencari seseorang yang baik serta layak untuk dijadikan sahabat. Dalam Al-qur'an, Allah menjelaskan siapa saja yang layak untuk dijadikan sahabat. Allah berfirman dalam qur'an surat al-Nisa/4: 69-70:

وَمَنْ يُطِعِ اللَّهَ وَالرَّسُولَ فَأُولَئِكَ مَعَ الَّذِينَ أَنْعَمَ اللَّهُ عَلَيْهِمْ مِنَ النَّبِيِّينَ وَالصِّدِّيقِينَ وَالشُّهَدَاءِ
وَالصَّالِحِينَ وَحَسُنَ أُولَئِكَ رَفِيقًا ٦٩ ذَلِكَ الْفَضْلُ مِنَ اللَّهِ وَكَفَى بِاللَّهِ عَلِيمًا ٧٠

Artinya :

Dan barang siapa yang menaati Allah dan Rasul-Nya, mereka itu akan bersama-sama dengan orang-orang yang dianugerahi nikmat oleh Allah, yaitu : Nabi-nabi, para Siddiqin, orang yang mati syahid, dan orang yang saleh. Dan mereka itulah teman yang sebaik-baiknya. Yang demikian itu adalah karunia dari Allah dan Allah cukup mengetahui (Departemen Agama RI, 2006: 70)

Berdasarkan ayat diatas menjelaskan bahwa jika seseorang yang senantiasa menaati perintah Allah, serta menjauhi larangan-Nya, meyakini kebesaran Allah serta percaya bahwa Rasulullah adalah utusan Allah dengan melaksanakan perintah dan sunnahnya, maka akan dikumpulkan bersama orang-orang yang dianugerahi nikmat Allah. Sungguh kenikmatan yang tidak bisa diungkapkan dengan kata-kata manakala dapat berjumpa dengan orang-orang pilihan Allah.

Menurut Nurhikmah (2017: 75) terdapat beberapa kelompok orang yang dapat dikategorikan teman yang baik, yaitu:

a. Orang yang memiliki sifat seperti Nabi dan Rasul

Kelompok pertama yaitu para ulama. Mereka dipandang sebagai manusia paling bertakwa kepada Allah, serta memiliki wawasan agama yang luas. Dalam hal ini diharapkan dari ilmu dan ketakwaan para ulama dapat mempengaruhi sikap dan perilaku orang disekitarnya.

b. Siddiqin (benar dan jujur)

Kelompok kedua yaitu para siddiqin, orang-orang dalam berkata tidak berdusta, selalu menjunjung tinggi kebenaran serta kejujuran. Para ulama terkenal sebagai orang yang benar lagi membenarkan, mampu menerima kebenaran yang orang lain berikan.

c. Para syuhada' (penegak keadilan dan pembela kebaikan)

Mereka seseorang yang senantiasa menegakkan keadilan, bersaksi atas kebenaran dan kebaikan melalui ucapan dan tindakannya. Maka berteman dengan para syuhada' dapat diartikan berteman dengan seseorang yang memiliki sikap berani dan tidak takut dalam membela kebenaran.

d. Orang saleh

Orang yang berbuat kebaikan serta mendapatkan kemaslahatan baik kepada dirinya maupun orang lain. Orang saleh tentu saja tidak akan segan untuk merusak dirinya dan orang lain yang dianggap sahabat. Maka berteman dengan orang saleh agar selamat dari kerusakan dan kebinasaan.

C. Novel

1. Pengertian novel

Novel berasal dari bahasa Italia, yaitu *novella* artinya sebuah barang baru yang kecil. Istilah *novella* atau *novelle* mengandung pengertian yang sama dengan istilah novelet (dalam bahasa Inggris *novellete*) berarti sebuah karya fiksi panjangnya cukup, tidak terlalu panjang dan tidak terlalu pendek.

Novel menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah karangan prosa yang panjang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang lain di sekelilingnya yang menonjolkan watak dan sifat pelaku (Depdikbud, 1991: 697). Tulisan dan ceritanya lebih panjang dan kompleks daripada cerpen, biasanya novel menceritakan tokoh pada kehidupan sehari-hari. Dalam perkembangannya novel diartikan sebuah karya sastra yang berbentuk prosa. Novel adalah sebuah karya imajinatif yang mengisahkan problematika seseorang secara keseluruhan (Nurgiyantoro, 1995: 9).

Adapun novel menurut Pratama & Suwandi (2018:13) adalah karya sastra yang ditulis pengarang secara mendalam penuh dengan nilai-nilai kehidupan, serta interaksi para tokoh disampaikan pengarang secara kompleks agar menjadi cerita yang kaya makna. Novel dapat dimaknai sebagai kisah hidup manusia yang dirangkum secara luar biasa dan disajikan dengan konflik yang berujung pada perubahan nasib pelakunya. Sebab menceritakan realitas kehidupan manusia itulah menjadi daya tarik tersendiri bagi pembaca, oleh karena itu popularitas novel menjadi cerita fiksi yang masih digemari khalayak umum sampai sekarang. Hal itu terbukti dari novel menjadi karya sastra yang banyak dicetak dan beredar (Yunus, 2015: 91).

2. Struktural novel

Struktural novel adalah unsur-unsur yang mendukung terbentuknya sebuah cerita dalam novel, yang terdiri dari tema, alur, penokohan, latar, sudut pandang, dan bahasa. Penting bagi seorang pengarang untuk mengetahui apa saja unsur-unsur dalam novel, dengan unsur-unsur tersebut pengarang akan lebih mudah dalam membuat cerita.

Untuk lebih mudah memahami, berikut adalah penjelasan dari berbagai struktural novel:

a. Tema

Tema adalah gagasan utama dalam mengembangkan sebuah cerita. Selain gagasan utama tema merupakan langkah awal seorang pengarang untuk menulis novel. Sebab itulah tema merupakan permasalahan mendasar dan menjadi sorotan utama dalam pengkajian karya sastra

(Pratama & Suwandi, 2018: 15). Nurgiyantoro berpendapat tema adalah gagasan makna yang menjadi landasan umum untuk membuat suatu karya sastra, yang muncul berulang-ulang tetapi bersifat tidak terwujud dan tersembunyi. Selain tema umum yang menjadi landasan utama, adapula tema khusus berperan untuk mengembangkan tema umum, biasanya hal ini terdapat pada setiap bab novel yang dibuat (Pratama & Suwandi, 2018: 15).

b. Alur

Alur adalah serangkaian kisah yang ditulis oleh pengarang dengan memperhatikan kaitan-kaitan antara kisah satu dengan kisah selanjutnya agar terbentuk cerita yang utuh. Menurut Pujiharti alur bermakna suatu cerita terdiri dari berbagai kejadian yang memiliki hubungan antar peristiwa yang ada. Hal ini dilakukan untuk mempermudah pembaca dalam memahami cerita yang pengarang tulis, selain itu alur juga berfungsi agar cerita disajikan dapat dirasakan sebagai cerita yang berkaitan (Pratama & Suwandi, 2018: 16).

Santon dalam Pratama & Suwandi (2018: 17) menjelaskan bahwa ada dua elemen dasar yang membangun alur yakni konflik dan klimaks. Konflik dapat terjadi pada tokoh utama atau antar tokoh. Konflik dalam novel bukan hanya ada satu melainkan terdapat beberapa, dari situlah membentuk konflik utama. Klimaks merupakan puncak konflik yang terjadi dalam novel. Klimaks diartikan sebagai kumpulan konflik-konflik dan penyelesaian masalahnya. Penyelesaian ini diiringi dengan akhir cerita, dan akhir cerita dalam novel ada dua yakni bahagia dan sedih.

Pembedaan alur berdasarkan urutan waktu ada tiga, yaitu alur lurus (*progresif*), sorot balik (*flash back*), dan alur campuran. Alur lurus adalah peristiwa yang terjadi dalam novel tersusun secara beruntun. Sorot balik yaitu peristiwa dalam sebuah novel dimana ceritanya diawali dengan konflik, dari konflik tersebut selanjutnya menceritakan kisah yang sama serta penjelasan mengapa konflik itu bisa terjadi. Selanjutnya alur

campuran ialah rangkaian peristiwa yang menggunakan perpaduan antara alur lurus dan sorot balik.

c. Penokohan

Penokohan termasuk salah satu unsur terpenting dalam novel, tanpa ada penokohan maka cerita tidak akan ada karena penokohan dibentuk berbagai tindakan tokoh disetiap peristiwanya. Penokohan adalah cara pengarang melukiskan tokoh di dalam cerita yang di tulis, dan penokohan mengarah pada subjek yang bertidak dalam sebuah cerita. Penokohan pada novel berupa analitik dan dramatik, tentunya berdeda dengan drama. Hal ini mempertegas bahwa posisi penokohan sangatlah penting dalam karya sastra prosa maupun naratif.

d. Latar

Latar adalah cakupan lingkungan suatu peristiwa dalam cerita, biasanya identik dengan tempat dan waktu suasana cerita yang terdapat dalam novel. Nurgiyantoro dalam Pratama & Suwandi (2018: 19) menyatakan bahwa ada tiga unsur pokok latar, yaitu tempat, waktu, dan sosial budaya. Latar tempat mengacu pada lokasi terjadinya peristiwa dalam cerita. Latar waktu menunjukkan kapan terjadinya peristiwa dalam novel itu terjadi. Latar sosial budaya merujuk pada latar belakang kehidupan masyarakat pada daerah tertentu yang menjadi objek cerita dalam novel.

e. Sudut pandang

Sudut pandang merupakan cara pengarang menceritakan kisahnya, bisa juga disebut dengan pusat pengisahan. Dalam hal ini peran pengarang sebagai narator dalam cerita yang ditulisnya menandakan pemahaman yang baik dalam bercerita, oleh sebab itu pengarang harus pandai memilah dalam memposisikan diri dalam bercerita. Ada empat sudut pandang yang digunakan pengarang dalam menceritakan kisahnya, yaitu (1) sudut pandang orang ketiga (dia), (2) sudut pandan orang pertama (aku), (3) sudut pandang orang kedua (kau), (4) sudut pandang orang campuran, yaitu gabungan antara dia, aku, dan kau.

f. Bahasa

Bahasa yang digunakan pengarang dalam menulis karya sastra prosa sebagai media untuk mengungkapkan sesuatu. Bahasa yang digunakan sangatlah beragam, tergantung dengan keinginan pengarang apa yang ingin disampaikan kepada pembaca. Penggunaan bahasa dalam karya sastra tidak terikat dengan tata bahasa baku. Pengarang bebas menggunakan bentuk bahasa sesuai dengan maksud tujuan pembuatan karya sastra. Oleh sebab itu, dalam sebuah karya sastra bisa saja muncul berbagai macam ragam bahasa. Hal ini menjadi kajian dalam karya sastra sangatlah luas, sehingga para sastrawan mengkajinya dengan cara terpisah dari bagian struktural lainnya.

3. Aliran (*genre*) novel

Menurut Efendi (2009: 105) terdapat enam aliran (*genre*) novel yaitu romantis, fantasi, fiksi sains, misteri, horor, dan detektif. Berikut penjelasannya:

a. Romantis

Jenis novel ini sudah banyak dijumpai, kebanyakan para pengarang menulis novel romantis. Novel genre ini banyak diminati masyarakat, terutama para anak muda. Novel romantis adalah sekumpulan peristiwa yang menceritakan tentang kisah percintaan, biasanya kisah cinta tokoh utama yang menjadi fokusnya. *Romeo and Juliet* adalah salah satu contoh novel bergenre romantis yang kisah cintanya sudah diketahui dipenjuru dunia.

b. Fantasi

Novel genre ini menceritakan tentang kejadian-kejadian yang tidak akan mungkin terjadi di dunia nyata, biasanya dalam novel jenis ini selalu memuat kisah, tokoh, kejadian, serta latar tempat yang imajinatif. Salah satu contohnya adalah *Harry Potter*, novel genre fantasi inilah yang paling banyak dibaca di seluruh dunia hingga sebuah produksi film mengontrak novel ini untuk dijadikan film.

c. Fiksi Sains

Genre ini hampir sama dengan fantasi, hanya saja pada novel fiksi sains lebih kental dengan ilmu sains. Terlebih novel semacam ini biasanya

menceritakan kejadian masa depan yang membuat para pembaca terpana dan terpukau.

d. Misteri

Seperti judulnya novel genre ini lebih banyak menyajikan kejadian-kejadian aneh yang membuat para pembaca berpikir dan menerka-nerka endingnya. Yang harus ada dalam novel ini adalah ketegangan serta teta-teki yang sulit dipecahkan, sehingga dapat membuat pembaca semakin penasaran.

e. Horor

Novel ini menceritakan tentang kejadian menyeramkan dan mistis yang di alami para tokoh, biasanya dibumbui dengan misteri suatu daerah atau tempat angker yang belum terpecahkan.

f. Detektif

Novel genre ini menceritakan tentang pelaku utama dalam pemecahan misteri kasus pembunuhan berantai yang belum terungkap. Tokoh utama berusaha mengungkap kebenaran dengan kode-kode atau petunjuk yang didapat sebelumnya. Pembaca akan dibuat penasaran dan menerka-nerka siapa sebenarnya pelaku utamanya (Efendi, 2009: 105-107).

4. Jenis novel

Goldmann dalam Faruk (2012: 92) membedakan novel menjadi tiga jenis yaitu novel idealisme abstrak, novel ini diwakili oleh *Don Quixote* yang menceritakan sang pemeran utama penuh dengan optimisme dalam berpetualang, tidak peduli seberapa rumit kehidupan yang dijalaninya. Yang kedua novel psikologis, novel ini diwakili oleh *L. 'Education Sentimentale* yakni dalam ceritanya sang pemeran utama cenderung pasif karena kekuasaan kesadarannya tidak tertampung oleh dunia konveksi. Dan ketiga adalah novel pendidikan oleh karya Wilhelm Meister yaitu sang pahlawan telah melepaskan pencariannya akan nilai-nilai yang otentik, akan tetapi tidak menolak dunia (Faruk, 2012: 92).

5. Novel sebagai media dakwah

Seorang da'i dalam penyampaian dakwah dapat dilakukan dengan berbagai macam cara, salah satunya adalah dengan menggunakan media tulisan berbentuk karya sastra novel. Sebuah karya sastra novel bernuansa dakwah ketika didalamnya terdapat nilai-nilai agama baik tersirat maupun tersurat.

Novel adalah karya sastra modern didalamnya menyajikan sesuatu yang ekspresif. Sumber cerita novel berasal dari imajinatif pengarang, namun terdapat pula berasal dari kisah nyata. Sebagian besar novel menceritakan tentang kehidupan dalam lingkungan masyarakat, dan terdapat sesuatu yang ditonjolkan dari daerah yang menjadi setting tempatnya. Novel memberikan peranan penting bagi masyarakat, bisa jadi keberadaannya dapat membantu perubahan sosial. Oleh karena itu, karya sastra novel mengandung nilai-nilai kebaikan yang dapat mempengaruhi pembaca. Pesan yang ditawarkan dalam novel dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi pembaca. Selain pesan, novel juga mengandung pelajaran hidup yang bermakna (Rahmah, 2014: 152).

Menurut Wellek & Warren dalam Indrawati (2014: 188), karya sastra dapat dilihat sebagai suatu tanda, struktur tanda yang dimiliki berfungsi dan bertujuan untuk keindahan. Sastra dibagi menjadi dua jenis yaitu karya sastra imajinatif dan nonimajinatif. Sastra imajinatif terdapat unsur khayalan pengarang yang bersifat konotatif, sedangkan nonimajinatif yaitu karya sastra yang mengandung unsur faktual yang bersifat denotatif. Kedua unsur tersebut tidak memiliki patokan yang pasti, dan dapat dimasukan dimana saja. Tergantung pengarang ingin mengarahkan kemana karya yang dibuat, jika lebih dominan di unsur khayalan maka jadilah sastra imajinatif, begitupula sebaliknya.

Dalam perkembangannya, sastra selain dianggap sebagai alat penyebar ideologi, sastra juga mampu menyajikan pengalaman kehidupan serta nilai kemanusiaan yang luhur bagi pembacanya. Karya sastra merupakan potret dari segala aspek kehidupan masyarakat, hal ini terbukti dari novel yang menggambarkan pola pikir masyarakat, tingkah laku, serta sosial budaya masyarakat.

Mengutip ungkapan Romo Mangunwijaya duapuluh tahun lalu “setiap karya sastra yang berkualitas selalu berjiwa religius” adalah sebuah teori yang relevan. Novel sebagai media dakwah bukan hanya memberikan pemahaman seputar agama Islam, akan tetapi meliputi keseluruhan sikap seseorang untuk menjadi manusia yang lebih baik. Dengan demikian novel sebagai media dakwah sudah sesuai dengan kebutuhan masyarakat saat ini. Dalam perkembangan budaya kontemporer, karya sastra religius akan terus bersinar (Indrawati, 2014: 188-189).

Karya sastra novel dapat dikatakan menjadi media dakwah apabila didalam novel terdapat atau memuat pesan dan nilai-nilai tingkah laku serta menggunakan bahasa retorik yang Islami.

BAB III

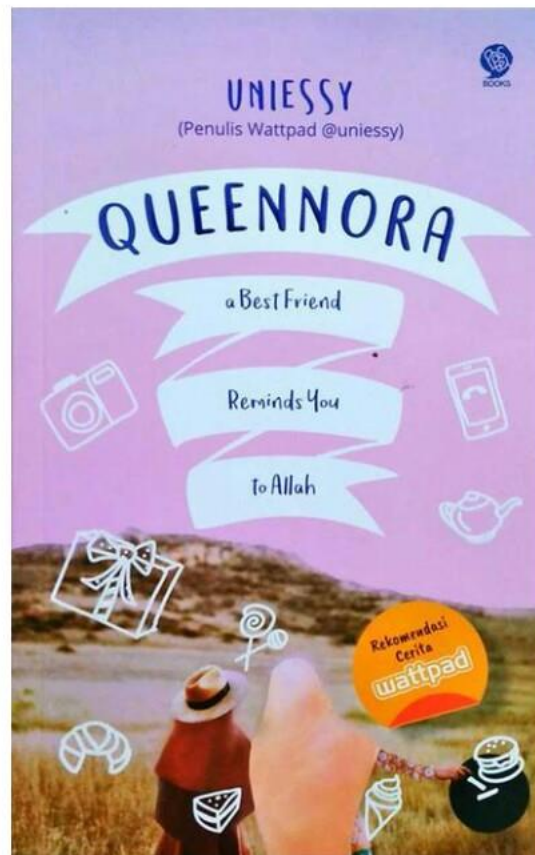
GAMBARAN UMUM DAN REPRESENTASI PERSAHABATAN NOVEL “QUEENNORA” KARYA UNIESSY

A. Deskripsi Novel “Queennora”

Novel “Queennora” sebuah karya Uniessy yang diterbitkan oleh Mizan Pustaka. Novel tersebut menceritakan tentang dua orang remaja putri yang bersahabat begitu dekat, dalam menjalin hubungan persahabatan keduanya sama-sama berusaha menjadi manusia yang senantiasa mengajak sahabatnya untuk terus berjuang menuju ridha Allah. Uniessy menuliskan kisah Queen dan Nora menggunakan bahasa yang ringan, mudah dimengerti oleh pembaca, serta disesuaikan dengan kehidupan yang sesungguhnya dalam bermasyarakat.

Karya sastra cetakan tahun 2017 tersebut merupakan novel terbitan dari Indonesia oleh pengarang asli orang Indonesia. Pengarang memiliki cara tersendiri untuk menarik minat para pembaca, disetiap babnya terdapat selipan ilmu agama yang ringan, serta mudah dimengerti, sehingga novel “Queennora” mudah diterima oleh para pembaca.

1. Judul : Queennora
2. Pengarang : Uniessy
3. Penerbit : PT Mizan Pustaka
4. Cetakan : Pertama, Juli 2017
5. Tahun terbit : 2017
6. Halaman : 333 halaman
7. Bahasa : Indonesia



Gambar 1.
Cover novel “Queennora”

Novel “Queennora” ditulis oleh Essy Hernita, atau biasa dikenal dengan nama pena Uniessy. Uniessy lahir di Jakarta, 18 Desember 1987. Uniessy merupakan penulis yang aktif. Terhitung dari tahun 2013 hingga sekarang, terdapat dua puluh karya yang berhasil dicetak. Setiap karya novel yang Uniessy tulis banyak diantaranya mengangkat tema persahabatan dan kehidupan sosial masyarakat yang menjunjung tinggi akidah agama Islam. Karya Uniessy mempunyai kesinambungan dengan karya yang lainnya. Langkah ini sengaja diambil oleh pengarang agar para pembaca paham dengan alur kisah sebelumnya. Salah satunya

adalah “*Best Friend*”, merupakan sekuel atau cerita lanjutan dari novel “*Queennora*”.

Beberapa karya Uniessy yang berhasil dicetak adalah “*Fajarbima*”, “*Bima*”, “*Ben*”, “*Bimaqueen*”, “*Bennora*”, “*Keluarga A*”, “*Shalih Squard*”, “*Hamassaad*”, “*Ukhaya*”, “*Habibi*”, “*Hubbullah*”, “*The Jahat Stories 1-4*”, “*Bromace Until Jannah*”, “*Uhibbuka Fillah*”, “*Mahabbatullah*”, “*Safar*”, “*Itsar*”, “*Al Aufiyaa*”, “*A wedding Dowry That She Asked*”, dan lain-lain.

Selain kedua puluh karya yang sudah dicetak, Uniessy juga aktif menulis di sebuah aplikasi novel digital bernama Wattpad. Terdapat beberapa karya yang masih dalam proses penulisan, diantaranya “*One Day When We Meet, Soulmate*”, “*Sinar Bulan Matahari*”, “*Pemuda Hijrah*”, “*Sirah Series*”, “*Kosan 99*”, “*Bumi dan Langit*”, “*Catatan Cowok B*”. Uniessy memulai debutnya sebagai penulis sejak tahun 2010, pada awalnya ia hanya menulis untuk tugas sekolah Bahasa Indonesia saja. Kemudian berlanjut ditahun 2013, Uniessy serius menggeluti dunia kepenulisan dan memiliki karya novel setelah bergabung dengan Wattpad.

Setiap novel karya Uniessy memiliki daya tarik tersendiri, salah satunya novel “*Queennora*”. Sebelum masuk percetakan, karya “*Queennora*” berhasil mendapatkan 188 ribu pembaca dari aplikasi Wattpad. Pencapaian yang bagus sebelum akhirnya dilamar sebuah penerbit untuk segera dibukukan. Adapun inti cerita dari novel “*Queennora*” adalah kisah persahabatan antara Queen dan Nora, pengarang menggunakan sudut pandang orang pertama yaitu dari sisi Queen. Jelas digambarkan dalam kisahnya bahwasanya Queen begitu menyayangi Nora, begitupula sebaliknya. Karya “*Queennora*” dilatarbelakangi oleh maraknya kisah-kisah percintaan tidak halal yang sangat digandrungi remaja. Uniessy berharap, dengan adanya kisah Queen dan Nora pembaca dapat mengambil hikmah dan pembelajaran

yang bermanfaat. Sekaligus menjadi amal jariyah bagi Uniessy diakhirat nanti.

Tokoh yang terdapat pada novel “Queennora” tidaklah banyak, kurang lebih ada 4-5 tokoh saja. Hal ini terjadi karena pengarang hanya ingin fokus membagikan kisah antara kedua tokoh utama yaitu Queen dan Nora. Adapun tokoh pendukung lainnya adalah Ibu, Natasha, Fanny, Jenna, dan Helena.

Karya Uniessy yang ke 3 ini terdiri dari 333 halaman, dan terbagi dalam 40 sub bab yang memuat berbagai tema. Secara ringkas dijelaskan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3.

Macam-macam judul sub bab dalam novel “Queennora”

No	Judul	Halaman	Tema
1	Apa bedanya?	9-11	Halal
2	Sehebat apa?	12-15	Perbandingan ibadah
3	Siapa idolamu?	16-20	Hijab dan idola
4	Dalam batas do'a	21-30	Persabahatan
5	Desember nan pelik	31-41	Toleransi
6	Wajah = aurat	42-48	Menutup aurat
7	Cinta Rasul	49-58	Cinta buta
8	Ikhlas vs. Riya'	59-69	Niat beribadah
9	Pendosa	70-76	Dua tipe pendosa
10	Apa yang baru?	77-83	Persabatan, tahun baru
11	Tanya kenapa?	84-90	Ibadah karena Allah
12	R.I.P	91-95	Istinja'
13	<i>Ghazwul fikri</i>	96-105	Perang pemikiran
14	Munafik	106-112	Hijrah dan hidayah
15	CR7	113-119	Kebaikan yang sia-sia
16	Takdir	120-126	Ketetapan Allah

17	Khusyuk	127-135	Perilaku manusia
18	Dibalik sangkaan	136-144	Persahabatan
19	Perumpamaan layaknya buah	145-151	Persahabatan
20	Mengupayakan tahajud	152-160	Persahabatan
21	<i>Would it be you?</i>	161-165	Surga dan neraka
22	Tawasul	166-177	Berburuk sangka
23	Penggantian	178-182	Mengganti shalat
24	Cinta dalam diam	183-190	Mencintai
25	Ulang tahun	191-197	Perayaan
26	Salam dan kasih sayang	198-209	Persahabatan
27	Haid dan mandi janabah	210-221	Persahabatan
28	<i>Table manner</i>	222-228	Etika makan
29	Wudhu	229-242	Bersuci
30	Tren kekinian	243-251	Kesenangan
31	Isra' mi'raj	252-260	Shalat adalah hiburan
32	Sutrah	261-267	Penghalang
33	Derita jadi nikmat	268-274	Nikmat beribadah
34	Memenangi Ramadhan	275-285	Persiapan Ramadhan
35	Cenderung cinta padanya	286-293	Cinta Rasul
36	Sunnah sedirham surga	294-299	Adab bersin
37	Sakaratul maut	300-307	Kematian
38	Mengaku muslim	308-314	Menyerah
39	Jubah dan mahkota cahaya	315-321	Penghafal Al Qur'an
40	Pernikahan Nora	322-333	Pernikahan impian

Berdasarkan data di atas, ada beberapa bab yang menjelaskan tentang representasi persahabatan. Selain itu, novel “Queennora” memuat pengetahuan tentang fikih, akidah Islam, serta birrul walidain.

B. Sinopsis Novel “Queennora”

Sahabat bukanlah guru walau sering memberi petuah, bukan juga orangtua meski selalu menasehati, bukan pula pelawak kendati kerap mengukir tawa. Seorang sahabat akan marah seperti ayah, peduli seperti ibu, kadang mengganggu seperti kakak, dan sering menyebalkan seperti adik. Tapi, tulus menyayangi kita lebih dari kekasih.

Bersahabat baik, Queen dan Nora adalah dua pribadi yang berbeda. Queen yang banyak tanya dan Nora yang penuh ilmu, membagi kisah mereka tentang pentingnya persahabatan. Bahwa bersahabat bukan hanya tentang tertawa bersama, tetapi juga tentang saling mengingatkan dalam hal kebaikan.

Kisah “Queennora” diawali dengan angin sepoi-sepoi menggoyangkan ujung jilbab Queen dan Nora saat mengerjakan tugas di sebuah taman kota dekat kompleks rumah mereka. Sore itu Queen teringat sesuatu dan bertanya kepada Nora perihal halal, menurutnya jika halal sudah tentu baik. Ia hanya tidak sependapat dengan pernyataan Nora beberapa hari yang lalu. Kemudian Nora menjawab dengan sebuah contoh gula halal dikonsumsi, namun tidak baik untuk penderita diabetes. Begitu pula garam boleh dikonsumsi tanpa ada rasa khawatir terdapat campuran khamr atau minyak babi, namun jika garam dikonsumsi dengan takaran yang berlebihan akan membahayakan kesehatan para penderita darah tinggi. Maka dari itu Nora mengatakan bahwa setiap yang akan dikonsumsi haruslah halalan thayyiban.

Semenjak kejadian itu, Queen cukup sudah untuk tidak lagi bertanya atau sekedar memperdebatkan perihal yang sudah mereka bicarakan

sebelumnya. Baginya, Nora selalu punya cara untuk menyudutkannya. Tak terkecuali saat Queen merasa lelah dengan hidupnya, karena ada beberapa keinginan yang belum tercapai. Disini Queen terlihat meluapkan segala keluhannya, namun Nora berusaha menghentikan karena tak ingin Queen berburuk sangka kepada Dia. Awalnya memang tidak mudah untuk menenangkan seorang Queen, namun kali ini Nora membiarkan saja sahabatnya meluapkan kegundahan hatinya. Dirasa sudah tenang Nora mengatakan jika nikmat diukur dengan seberapa sering kita jalan-jalan ke luar negeri, atau betapa canggih *gadget* kita maka esensi nikmat itu menghilang. Dan tak perlu iri dengan milik orang lain, karena setiap jiwa memiliki rezeki yang sudah ditentukan. Yang membedakan hanya berkahnya.

Setetes air mata lolos membahasi pipi Queen. Ia tak meyangka bahwa apa yang dikeluhkan ternyata bukanlah hal yang perlu disedihkan berlarut-larut. Dengan kejadian itu Queen kembali teringat dengan nikmat yang telah ia dapat, yaitu Allah menghadirkan Nora sebagai sahabat agar dirinya tidak terjerumus ke jalan yang salah dan senantiasa mengingatkan untuk berusaha menjadi manusia baik. Meski begitu, usaha menjadi muslimah yang baik tentu tidak mudah. Banyak sekali halangan dan rintangan yang harus Queen hadapi, baik dari luar melalui orang lain atau dengan dirinya sendiri.

Novel ini disajikan dengan bahasa yang sederhana, sehingga mudah dipahami para pembaca. Rangkaian cerita dalam novel ini menggunakan alur maju yang diawali dengan pengenalan tokoh Queen dan Nora sebagai mahasiswi. Masalah yang terjadi dalam novel ini ringan, sehingga pengarang mampu menyajikan penyelesaian dengan cepat dan baik tanpa meninggalkan jejak permasalahan di bab selanjutnya. Selain itu, penggambaran watak sangat jelas. Dengan demikian pembaca mampu memahami karakter para tokoh dengan mudah. Terlebih novel “Queennora” tidak banyak menggunakan tokoh.

Novel “Queennora” sarat akan makna, bersyukur dengan segala ketentuan Allah. Salah satunya bersyukur memiliki sahabat yang dapat mengingatkan dan membimbing kita menuju jalan kebaikan dan ridha Allah. Hal ini membuktikan bahwa novel “Queennora” layak untuk dibaca berbagai macam kalangan masyarakat. Sehingga kita dapat belajar sebagaimana membentuk sebuah hubungan persahabatan yang ideal.

C. Representasi persahabatan dalam novel “Queennora” karya Uniessy

Representasi persahabatan yang terdapat dalam novel “Queennora” karya Uniessy meliputi karakteristik persahabatan yaitu: kesenangan, penerimaan, membantu, percaya, pengertian, kepercayaan, menghargai, dan spontanitas. Representasi tersebut diharapkan dapat menjadi tolak ukur dalam menjalin hubungan persahabatan dengan seseorang, dan bermanfaat bagi manusia. Persahabatan yang baik ditunjukkan dalam sebuah hubungan yang senantiasa membawa kebaikan bagi sahabatnya.

Berdasarkan data pada tabel 3 ditemukan beberapa sub bab yang merujuk pada representasi persahabatan, yaitu :

1. Kesenangan

Halaman 150

Pada halaman ini, Queen merasa bahagia meski hanya dengan melihat Nora tertawa. Queen selalu heran mengapa saat memandang Nora, sahabatnya itu terlihat begitu menyejukkan.

“Dia tertawa-tawa, cantik sekali. Rambutnya yang dikucir kuda, bergoyang pelan dalam langkahnya. Melihatnya saja sudah menyenangkan. Nora itu seperti jeruk. Segar dan wangi. Kalau dekat dia, rasanya nyaman. Menyenangkan.”

Halaman 220

Kedatangan Nora ke rumah Queen dapat mengurangi kegundahan hati yang menyakkan dada, perihal haid diawal ramadhan. Dan tidak dapat dipungkiri jika Queen begitu bahagia memiliki sahabat seperti Nora.

“Aku menghela napas panjang, kali ini lebih panjang dari sebelumnya. Allhamdulillah yah, Nora main ke rumahku siang ini, jadi aku nggak galau-galau amat perihal haid.”

2. Penerimaan

Halaman 240

Pada halaman ini, meski sahabatnya banyak tanya dan mungkin menjengkelkan, namun Nora penuh kesabaran dan perlahan memberikan informasi kepada Queen tentang apa-apa saja wajib dan sunnah saat berwudhu.

“Hah, sunnah? Tidak wajib?”

“Maksudnya bagaimana sih? Kok, aku bodoh banget.....”
Nora tertawa kecil, “Sabar Queen...” katanya. “Kuulang ya bagian wudhu dalam Al-Maidah ayat 6 tadi...” dia berkata lembut, “Basuhlah wajah dan tanganmu sampai siku, dan sapulah kepalamu dan basuh kakimu sampai dengan mata kaki”

3. Membantu

Halaman 202

Disaat Queen sedang terpuruk perihal kekecewaan yang dialami, Nora datang dan berusaha meringankan beban dengan menyediakan ruang serta waktu untuk mendengarkan keluh kesah Queen.

“Kenapa? Ada apa? My ears are ready. Semoga Allah menyembuhkan rasa kesalmu dengan kehadiranku”
katanya. Membuatku terdiam menatapnya beberapa saat.
Kalimatnya itu, lho. Adem banget.”

4. Percaya

Halaman 29

Pada halaman ini, Nora berusaha menghibur Queen, bahwasannya setiap manusia pernah melakukan kesalahan dan ada kesempatan untuk bertaubat serta menjadi manusia yang lebih baik lagi.

“Aku mengangguk, lalu mendongak. Mata basahku menatap wajah Nora yang dipenuhi senyuman. Menyeka mata dengan punggung tangan, aku terkekeh pelan.

“Aku selalu bodoh jika curhat kepadamu, Nora” kataku lirih
Dia mengusap-usap punggungku, lalu membenarkan posisi tali tas yang tersampir di bahu kananku.”

5. Pengertian

Halaman 205

Nora memahami apa yang dialami Queen, dengan memberikan kekuatan agar terus berusaha menjadi manusia yang penyayang tanpa pamrih.

“Aku menghela napas pendek. “My bad” gumamku seorang diri. “Queen babo. Kapan sih dewasanya?” keluhku masih dalam gumaman.

Nora merangkulku, mengusap-usap pundakku dengan lembut dan mencengkramnya sekilas. Hal yang biasa dia lakukan dengan kata lain menguatkanmu.”

6. Kepercayaan

Halaman 138

Queen tidak terima dengan perkataan Fanny yang mengatakan Nora menyukai Ryan, Queen sangat marah karena ia tahu bahwa gosip itu tidak benar dan ia percaya Nora bukan gadis seperti yang dibicarakan, meski dirinya belum mendengar ceritanya secara langsung dari Nora.

“Kau memfitnahnya, Fanny. Tarik ucapanmu!” hardikku keras, Fanny melotot.

“Apanya yang fitnah? Kau mestinya membuat jarak dengannya sejenak, jadi kau bisa tahu betapa busuknya sahabatmu itu, Queen!” balas Fanny tak mau kalah. Matanya bergerak-gerak melihat ke arah Nora. “Dia tidak sesuci yang kau kira!”

7. Menghargai

Halaman 199

Nora sedang berkunjung ke rumah Queen, namun ia memutuskan untuk kembali pulang karena tiga salam yang diucapkan tak mendapatkan jawaban dari Queen. Nora berpikir Queen butuh waktu sendiri dan tidak ingin diganggu meski ia tahu Queen ada di dalam kamarnya.

“Aku menggapai knop pintu, membukanya dan melonggakkan kepala. Ada sebuah punggung yang tertutupi khimar panjang berwarna dusty pink.

“Nora!” panggilku tanpa menunggu lagi.

Nora membalikkan badannya. Senyumannya terulas.

“There you are,” katanya singkat, namun tak beranjak dari tempatnya berdiri. Aku mengibaskan tangan, memberi tanda agar dia menghampiriku.”

8. Spontanitas

Halaman 157

Queen merasa hatinya berbunga saat Nora menyebutnya Uthaya, panggilan kesayangan dari Nora kepada Queen.

“Jadi maksudmu aku tidak kemampuan shalat tahajud, begitu?” kalau dia saja bisa, kenapa aku tidak?

“Bukan begitu, Ukhtaya....” katanya

Aku tersapu-sapu, eh tersipu-sipu. Nora menyebutku Ukhtaya dengan note kasih sayang yang sukses bikin aku klepek-klepek. Sumpah.”

Halaman 185

Nora kembali memanggil Queen dengan panggilan kesayangan yang sukses membuat Queen kelimpungan karena mendapatkan rasa sayang yang melimpah dari Nora.

“Aduh, aku kok merasa sedang diintimidasi sih?

“Jadi apa yang cinta dalam diam? Apanya yang menundukkan pandangan, Ukhtaya?”

Aduh, ini mukaku pasti bersemu-semu aneh. Antara malu atas pertanyaan-pertanyaan Nora, ditambah senang sekali mendengar dia menyebutku demikian. Hihhi.”

Halaman 206

Saat Queen sedang bersedih, datanglah Nora dengan wajah ceria serta damai dapat membuat Queen kembali tersenyum dan melupakan kesedihannya.

“Kemarin aku beli beberapa khimar di Ghazaala store, dan dapat bonus bros. Kupikir, akan manis juga jika kau kenakan. Jadi kubelikan untukmu satu, kan Tahadu tahabbu...”

Alisnya naik turun lagi. Sesuatu yang sejuk lagi-lagi menyirami hatiku. Nora paling bisa deh....

“Tahadu tahabbu....”

Aku bergumam sambil cengengesan.”

BAB IV

ANALISIS REPRESENTASI PERSABAHATAN DALAM NOVEL “QUEENNORA” KARYA UNIIESSY

A. Analisis Representasi Persahabatan

Peneliti menggunakan metode analisis semiotik milik Roland Barthes untuk memperoleh makna representasi yang terdapat dalam novel “Queennora” untuk memperoleh hasil berupa pemahaman secara objektif, sistematis, relevan secara sosiologis. Setelah membaca, memahami, meneliti dan menganalisis novel “Queennora”, peneliti menemukan beberapa representasi persahabatan yang terdapat dalam novel. Sebelumnya telah dijelaskan dalam teori Devito yang merujuk pada 8 indikator persahabatan yaitu kesenangan, penerimaan, membantu, percaya, pengertian, kepercayaan, menghargai, spontanitas. Berikut adalah analisis representasi persahabatan novel “Queennora” karya Uniessy :

1. Kesenangan

Untuk melakukan analisis, peneliti mengurai data menggunakan tabel kunci semiotik milik Roland Barthes. Kemudian data diolah untuk mendapatkan makna denotasi, makna konotasi dan mitos.

“Dia tertawa-tawa. Cantik sekali. Rambutnya yang dikucir kuda bergoyang pelan dalam setiap langkahnya. Melihatnya saja sudah sangat menyenangkan. Nora itu seperti jeruk, segar dan wangi. Kalau dekat dia rasanya nyaman, menenangkan.”

Dari halaman 150 diperoleh penjelasan sebagai berikut:

Tabel 4.

Ringkasan data representasi persahabatan pada halaman 150

<i>Sign</i>	<i>Signifier</i>	<i>Signified</i>
tertawa-tawa	seseorang keluar	terdapat seseorang
melihatnya	ruangan dengan	melangkah keluar
segar dan wangi	perasaan gembira	ruangan dengan

		semangat membuat kucir kudanya bergoyang pelan mengakibatkan seseorang yang melihatnya tersenyum
--	--	--

Makna Denotasi

Dari rincian data di atas digambarkan bahwa terdapat dua orang dalam satu ruangan yang sedang berinteraksi. Hanya saling memperhatikan tanpa percakapan keduanya. Satu diantaranya tersenyum hanya dengan melihat orang berkucir kuda di depannya tertawa-tawa.

Makna Konotasi

Adapun makna yang terkandung dalam halaman 150 adalah Perumpamaan sebuah jeruk manis dan segar dapat mewakili perasaan Queen terhadap Nora. Manis diartikan seseorang yang dipandang terlihat cantik, mempesona dan segar dapat mewakili perasaan menyenangkan. Begitu pula kebahagiaan Queen dapat dirasakan kala melihat Nora seseorang yang disayangi tertawa memancarkan kebahagiaan.

Mitos

Artinya setiap kegiatan manusia apapun jika dilakukan bersama orang kita sayang akan terasa menyenangkan. Sebagaimana dalam budaya Jawa yang biasa kita kenal dengan peribahasa “mangan ora mangan, anggere kumpul”. Sebuah filosofi Jawa yang sudah terkenal di penjuru Nusantara ini bukanlah hanya sekedar kata semata, melainkan memiliki makna mendalam. Salah satunya mengandung ajaran luhur nenek moyang yang senantiasa mengutamakan kerukunan dalam persaudaraan daripada kebutuhan pribadi, hal ini terjadi untuk menjaga silaturahmi antar sesama makhluk sosial <https://sugiyartohuda.blogspot.com/2017/03/mangan-ora-mangan-anggere-nglumpuk.html> diakses pada 19 Mei 2022.

Dari halaman 220 diperoleh penjelasan sebagai berikut:

“Aku menghela napas panjang, kali ini lebih panjang dari sebelumnya. Alhamdulillah yah, Nora main ke rumahku siang ini, jadi aku nggak galau-galau amat perihal haid.”

Tabel 4.

Ringkasan data representasi persahabatan pada halaman 220

<i>Sign</i>	<i>Signifier</i>	<i>Signified</i>
menghela napas alhamdulillah yah main ke rumah nggak galau-galau amat	seseorang berkunjung ke rumah temannya	seorang gadis bersyukur karena kedatangan seseorang dapat mengurangi kesedihan hatinya

Makna Denotasi

Dari penggambaran di atas terdapat seseorang bersyukur karena berkat kehadiran orang yang di sayang, sakit hati yang semula mengganggu kini perlahan memudar sedikit terlupakan.

Makna Konotasi

Adapun makna yang terkandung dalam halaman 220 Queen sadar bahwa apa yang dikeluhkan bukanlah masalah besar, lantas ia bersyukur kedatangan Nora mampu mengubah kesedihan menjadi kebahagiaan. Queen tidak tahu apa yang ada pada diri Nora sehingga saat melihatnya, ia merasakan hawa menyenangkan.

Mitos

Perasaan gundah, gulana, gelisah adalah hal yang biasa dialami manusia, karena hidup manusia pun ada sedih dan senangnya. Meski begitu, manusia bisa belajar dari apa yang ia alami, seperti halnya dengan mitos

Jawa “*Nrimo ing pandum*” atau jika diterjemahkan adalah menerima segala pemberian. Dengan maksud lapang dada menerima apapun yang terjadi dalam hidupnya, serta percaya bahwa setiap musibah atau kejadian yang dialami pasti terdapat hikmah didalamnya. Sekaligus percaya bahwa ini adalah jalan hidup yang sudah Tuhan tentukan dengan ketentuan terbaik-Nya. Filosofi *nrimo ing pandum* ini mengajarkan untuk terus berjuang, sabar, serta ikhlas menghadapi permasalahan kehidupan agar perlahan mendewasakan diri serta menjadi manusia kuat dan hebat (<https://www.kompasiana.com/allam/552df8b46ea834ac098b459a/filosofi-jawa-narimo-ing-pandum>) diakses pada 28 Mei 2022.

2. Penerimaan

Halaman 240 memperoleh penjelasan sebagai berikut :

“Hah, sunnah? Tidak wajib?”

“Maksudnya gimana sih? kok, aku bodoh banget...”

Nora tertawa kecil, “Sabar, Queen...” katanya. “Kuulang ya bagian wudhu dalam AL-Ma’idah ayat 6 tadi...” dia berkata lembut, “Basuhlah wajah dan tanganmu sampai siku, dan sapulah kepalamu dan basuh kakimu sampai dengan kedua mata kaki”

Tabel 5.

Ringkasan data representasi persahabatan pada halaman 240

<i>Sign</i>	<i>Signifier</i>	<i>Signified</i>
maksudnya gimana sih? sabar, Queen berkata lembut	seorang gadis tengah berbincang dengan temannya di sebuah toko buku	dua orang gadis berdiri berhadapan di depan rak etalase koleksi buku muslimah di dalam toko buku, salah seorang gadis itu berbicara sambil memegang sebuah buku

--	--	--

Makna Denotasi

Dua gadis remaja sedang memilih buku bertema muslimah di toko buku. Selama mencari keduanya digambarkan sedang berinteraksi, pembicaraannya seputar wudhu yang baru saja mereka laksanakan sebelum solat dzuhur tadi. Ada yang sibuk bertanya, hal ini berarti dirinya belum paham dan gadis satunya terlihat santai karena ia sebelumnya pernah melakukannya.

Makna Konotasi

Dari percakapan dialog di atas makna konotasi yang ingin disampaikan adalah tokoh Nora dengan senang hati menjawab setiap pertanyaan Queen perihal wudhu. Jika diulas lagi sebeumnya Nora sudah mengatakan sekali, namun Queen belum paham. Bukannya marah, Nora justru tersenyum dengan tingkah sahabatnya yang menggemaskan akibat menggerutu.

Mitos

Queen digambarkan melakukan suatu hal yang belum ia lakukan sebelumnya. Yaitu berwudhu dengan botol semprot. Mitos atau kebiasaan yang sudah biasa dilakukan adalah wudhu di tempat wudhu yang sudah disediakan, tidak peduli apakah tempat itu aman bagi aurat perempuan atau tidak, selama ada air mengalir ya laksanakan saja. Namun, dalam sub bab ini Nora mampu merombak mitos bahwa setiap gadis muslimah berhak untuk melindungi dan mempertahankan auratnya dari khalayak umum meskipun dipandang aneh bagi manusia lainnya.

3. Membantu

Halaman 202

*“Kenapa? Ada apa? My ears are ready. Semoga Allah sembuhkan rasa kesalmu dengan kehadiranku,” katanya. Membuatku terdiam menatapnya beberapa saat.
Kalimatnya itu, lho. Adem banget.*

Tabel 6.

Ringkasan data representasi persahabatan pada halaman 202

<i>Sign</i>	<i>Signifier</i>	<i>Signified</i>
ada apa? semoga Allah adem banget	bertanya memohon kepada Allah tidak panas	ingin tahu apa yang sebenarnya terjadi berharap semoga Allah mendengarkan doa rasa menyejukkan dalam dada

Makna Denotasi

Dalam data di atas digambarkan seseorang sedang kesal karena hal sepele, kemudian datang seorang gadis dengan senyum manisnya menawarkan diri untuk menjadi pendengar. Hal ini dilakukan karena gadis itu mengetahui perubahan wajah yang ditunjukkan sahabatnya.

Makna Konotasi

Nora merasakan hawa negatif pada diri Queen, hingga ia berinisiatif menawarkan diri untuk mendengar semua cerita dan keluh kesah Queen. Mendengar tawaran dari Nora, Queen senang dengan respon baik yang ditangkap sahabatnya, ia senang karena dengan didengarkan termasuk salah satu bentuk perhatian dan kasih sayang Nora kepada dirinya.

Mitos

Mendengarkan cerita merupakan salah satu cara untuk membantu serta menghidur teman, demikian pula yang biasa dilakukan masyarakat Indonesia yang biasa disebut ‘*gotong royong*’. Sebuah mitos Nusantara

yang sudah lama terlaksana hingga menjadi kebudayaan, gotong royong erat kaitannya dengan ciri khas bangsa Indonesia yang tertuang dalam pancasila disila ke 3 yaitu persatuan Indonesia. Terlebih banyak sekali manfaat yang terkandung dalam kegiatan gotong royong, salah satunya pekerjaan berat akan lebih mudah dilakukan manakala dikerjakan bersama-sama dengan jumlah orang yang banyak. Sekaligus dapat mempererat persatuan serta kesatuan, dan persaudaraan antar sesama umat manusia di bumi petiwi (<https://www.merdeka.com/jateng/mengenal-pengertian-gotong-royong-lengkap-beserta-manfaatnya-kln.html>) diakses pada 21 Mei 2022.

4. Percaya

Dari halaman 29 diperoleh penjelasan sebagai berikut :

“Aku mengangguk, lalu mendongak. Mata basahku menatap wajah Nora yang dipenuhi senyuman. Menyeka mata dengan punggung tangan, aku terkekeh pelan.

“Aku selalu bodoh jika curhat kepadamu, Nora” kataku lirih. Dia mengusap-usap punggungku, lalu membenarkan posisi tali tas yang tersampir di bahu kananku.”

Tabel 7.

Ringkasan data representasi persahabatan pada halaman 29

<i>Sign</i>	<i>Signifier</i>	<i>Signified</i>
mata basah selalu bodoh mengusap-usap	Seseorang menangis dan mengakui kesalahannya	Dengan senyuman yang merekah seorang gadis menguatkan temannya yang sedang bersedih.

Makna Denotasi

Dari data yang dipaparkan dapat digambarkan bahwa terdapat dua gadis berjalan di sebuah jalan setapak, mereka berbincang sambil bergandengan tangan. Kemudian salah satunya sengaja melepas gandengan

untuk menegaskan bahwa dia sedang kesal. Lantas gadis yang dilepas gandengannya hanya tersenyum serambi merangkul lawan bicaranya.

Makna Konotasi

Makna konotasi yang ingin disampaikan pengarang adalah Queen tersadar bahwa apa yang dikeluhkan selama ini tidaklah berarti, ia merasa malu dan sedih kepada Nora. Karena tidak bersyukur atas segala nikmat yang Allah berikan kepadanya. Melihat itu Nora berusaha menenangkan Queen yang sedang bersedih, bersama Queen, ia percaya akan terus belajar menjadi manusia yang lebih baik lagi.

Mitos

Menjadi muslimah sejati tidaklah mudah, ada banyak sekali halangan dan rintangan untuk menguji keimanan para muslimah. Begitu pula yang dialami Queen, ia merasa sudah menjadi orang baik namun Allah belum kunjung mengabulkan permintaannya. Saat hati mulai tergoyah rasanya semua hampa, tiada rasa. Yang bisa dikukan disaat terpuruk seperti ini ialah berdo'a memohon ampunan serta hidayah kepada Allah.

5. Pengertian

Pada halaman 205 diperoleh penjelasan sebagai berikut

“Aku menghela napas pendek. “My bad,” gumamku seorang diri. “Queen babo. Kapan sih dewasanya?” keluhku, masih dalam gumaman. Nora merangkul pundakku, mengusap-usap pundakku dengan lembut dan mencengkramnya sekilas. Hal yang biasa dia lakukan dengan kata lain; menguatkanmu.”

Tabel 8.

Ringkasan data representasi persahabatan pada halaman 205

<i>Sign</i>	<i>Signifier</i>	<i>Signified</i>
-------------	------------------	------------------

menghela napas keluhku merangkul menguatkanku	seorang gadis sedang melingkarkan tangannya dipundak seseorang	seorang gadis yang memeluk temannya agar menjadi kuat
--	--	---

Makna Denotasi

Dalam sebuah ruangan terdapat dua gadis yang sedang duduk diatas ranjang, satu diantara mereka terlihat menangis. Sedangkan gadis yang satunya hanya diam memperhatikan dengan tangan keduanya saling bertautan.

Makna Konotasi

Makna konotasi yang ingin disampaikan pengarang adalah Nora cepat tanggap dalam melihat respon Queen, mengetahui sahabatnya msenangis tanpa diminta Nora memeluk Queen. Tujuannya agar ia bisa merasakan emosi Queen dan dengan berpelukan Nora berharap Queen agar lebih kuat menjalani kehidupan serta tidak terlalu larut dalam kesedihan.

Mitos

Hubungan persahabatan yang sudah terjalin lama dan melibatkan emosi atau perasaan akan otomatis menjadi paham dengan situasi. Tanpa tahu siapa yang memulai rasa aman dan nyaman tercipta karena keduanya saling memahai perasaan sahabatnya. Kemudian kebahagiaan akan tercipta disaat orang yang kita sayang menaruh perhatian kepada kita.

6. Kepercayaan

Pada halaman 138 diperoleh penjelasan sebagai berikut :

“Kau memfitnahnya, Fanny. Tarik ucapanmu!” hardikku keras. Fanny melotot.

“Apanya yang fitnah? Kau mestinya membuat jarak dengannya sejenak, jadi kau bisa tahu betapa busuknya sahabatmu itu, Queen!” balas Fanny tak mau kalah.

Matanya bergerak-gerak melihat ke arah Nora. “Dia tidak sesuci yang kau kira!”

Tabel 9.

Ringkasan data representasi persahabatan halaman 138

<i>Sign</i>	<i>Signifier</i>	<i>Signified</i>
Memfitnahnya tarik ucapanmu! Hardikku	gadis berjilbab terlihat sedang berdebat dengan seseorang	seorang gadis marah dan tidak terima sahabatnya difitnah

Makna Denotasi

Terlihat ada dua gadis sedang berdiri berhadapan di lorong kampus. Gadis berjilbab berbicara sambil melotot tajam kepada lawan bicaranya untuk mempertegas ucapannya.

Makna Konotasi

Konotasi yang ingin disampaikan pengarang dalam adegan ini adalah Queen marah dengan fitnah yang beredar, akan tetapi ia sepenuhnya percaya bahwa Nora tidak melakukan hal buruk seperti yang dituduhkan. Meski Queen belum mengetahui kebenaran yang sesungguhnya, ia akan tetap mendukung apapun keadaannya, terlebih Queen tidak membutuhkan penjelasan atau pembelaan dari Nora karena ia sangat menyayangi sahabatnya. Sebuah rasa sayang yang besar mampu menutupi mata hati apakah orang yang bersangkutan benar bersalah atau tidak.

Mitos

Seseorang cenderung mudah terpengaruh dengan berita yang beredar luas, seolah menyakini apa yang dibicarakan sebuah fakta yang sesungguhnya. Namun, sebagai manusia yang memiliki akal sehat hendaknya menelaah terlebih dahulu sebelum nantinya terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Seperti peribahasa “*Lidah bagaikan pisau*” atau orang lebih

mengenalnya dengan sebutan “*Mulutmu harimaumu*” adalah peringatan nyata bagi manusia. Lisan di ibaratkan pisau, sebuah benda tajam yang biasa digunakan untuk memotong, menyayat sesuatu, dan jika tidak hati-hati dalam menggunakannya maka bisa membahayakan seseorang. Begitupula lisan manusia, jika berbicara sembarangan tanpa menyertakan bukti nyata maka jadilah fitnah kemudian menyakiti hati seseorang yang bersangkutan dan luka batin lebih menyakitkan daripada luka sayatan benda tajam (Wardani, 2018: 331-332).

7. Menghargai

Halaman 199

“Aku menggapai kenop pintu, membukanya dan melongokkan kepala. Ada sebuah punggung yang tertutupi khimar panjang berwarna dusty pink.

“Nora!” panggilku tanpa menunggu lagi.

Nora membalikkan badannya, senyumannya terulas.

“There you are,” katanya singkat, namun tak juga beranjak dari tempatnya berdiri. Aku mengibaskan tangan, memberi tanda agar dia menghampiriku.”

Tabel 10.

Ringkasan data representasi persahabatan pada halaman 199

<i>Sign</i>	<i>Signfier</i>	<i>Signified</i>
membalikkan badan senyumnya terluas tak beranjak	seorang gadis berjilbab <i>dusty pink</i> berdiri membelakangi pintu	gadis berjilbab <i>dusty pink</i> berdiri membelakangi pintu menunggu seseorang yang berada dalam ruangan membuka pintu

Makna Denotasi

Di depan pintu ruangan terdapat seorang gadis sedang berusaha mendapatkan respon dengan mengucapkan salam kepada si penghuni kamar. Karena tiga kali salamnya tidak ada balasan, ia memutuskan membalik badan dan segera pulang. Belum genap satu langkah ia berjalan, gadis itu dikagetkan dengan sapaan seseorang memanggil namanya. Dengan ajakan si pemilik kamar, akhirnya ia bisa berkunjung dan masuk ke kamar.

Makna Konotasi

Makna konotasi yang ingin disampaikan adalah Nora sangat menghargai privasi Queen, meski keduanya bersahabat dekat hingga kedua orangtua mereka sudah mengetahuinya. Namun, Nora tidak bisa memaksakan diri untuk bertemu dengan Queen meski dirinya ingin. Lagipula ia juga berpedoman jika tiga kali salam tidak dibalas maka calon tamu diperbolehkan pulang. Nora juga berusaha berpikir positif saat Queen tak kunjung membuka pintu kamarnya, mungkin sahabatnya sedang tidak ingin diganggu. Maka dari itu ia memutuskan membalik badan dan hendak pulang

Mitos

Ditahun yang sudah modern ini adab bertamu ada dan masih berlaku, melihat contoh di atas bisa saja Nora langsung masuk ke kamar Queen karena ia juga tahu sahabatnya itu ada di dalam. Namun, Nora memilih menunggu jawaban terlebih dahulu. Menurutnya akan jadi tidak sopan ketika tiba-tiba ada orang masuk ruangan tanpa permisi.

8. Spontanitas

Halaman 157

“Jadi maksudmu aku tidak kemampuan shalat tahajud, begitu?” kalau dia saja bisa, kenapa aku tidak?

“Bukan begitu, Ukhtaya....” katanya

Aku tersapu-sapu, eh tersipu-sipu. Nora menyebutku Ukhtaya dengan note kasih sayang yang sukses bikin aku klepek-klepek. Sumpah.

Tabel 11.
Ringkasan data representasi persahabatan pada halaman 157

<i>Sign</i>	<i>Signifier</i>	<i>Signified</i>
Uthaya tersipu kasih sayang	gadis tersenyum dengan pipi kemerahan	seseorang tersipu malu dengan perkataan temannya sendiri

Makna Denotasi

Dari penggambaran di atas dapat dijelaskan bahwa terdapat dua gadis sedang duduk di sebuah kantin, keduanya terlihat sedang menyantap makanan sambil bercengkrama. Sesaat kemudian, salah satu dari mereka terlihat marah dan sewot. Namun, dalam sekejap wajahnya yang marah berubah menjadi senyuman.

Makna Konotasi

Konotasi yang ingin disampaikan pengarang adalah Queen dalam keadaan suasana hati yang berubah-ubah, ia mudah terpengaruh dengan hal-hal berbau kasih sayang. Queen yang awalnya tersinggung dengan perkataan Nora perihal kemampuannya shalat tahajud kemudian dalam sekejap ia tidak jadi marah karena sebuah panggilan 'uthaya' yang diucapkan Nora. Yang terpancar setelahnya ialah senyuman lebar tanda kebahagiaan.

Mitos

Dalam menjalin sebuah hubungan, biasanya mereka akan memiliki nama panggilan kesayangan, entah itu lucu, manis, atau unik. Hal ini sering terjadi karena emosi dan rasa yang sudah terbentuk sejak lama. Dan siapa pun akan bahagia apabila mendapat panggilan kesayang secara khusus diberikan dari orang yang tersayang, rasanya seperti

memiliki kedudukan spesial dalam dirinya. Yang tidak bisa disandingkan dengan keberadaan orang lain. Terlebih panggilan sayang itu disatukan dengan perlakuan manis seperti memuliakan kita sebagai orang yang disayang.

Pada halaman 185 diperoleh penjelasan sebagai berikut :

*“Aduh, aku kok merasa sedang diintimidasi sih?
“Jadi apa yang cinta dalam diam? Apanya yang menundukkan pandangan, Ukhtaya?”
Aduh, ini mukaku pa sti bersemu-semu aneh. Antara malu atas pertanyaan-pertanyaan Nora, ditambah senang sekali mendengar dia menyebutku demikian. Hihhi.”*

Tabel 12.

Ringkasan data representasi persahabatan pada halaman 185

<i>Sign</i>	<i>Signifier</i>	<i>Signified</i>
Uthaya bersemu malu	terlihat seorang gadis yang bertingkah aneh	wajah gadis itu bersemu merah atara malu dan tersipu malu

Makna Denotasi

Dalam adegan tersebut digambarkan seorang gadis tersenyum lucu kepada lawan bicaranya atas pertanyaannya sendiri perihal cinta. Belum sempat kembali mode wajah normal, gadis itu kini terlihat tersipu malu.

Makna Konotasi

sMakna konotasi yang ingin ditampilkan adalah Queen senang dan bahagia mendapat sebutan ‘uthaya’ dari Nora, sebuah panggilan kesayangan yang biasa dilontarkan sebagai tanda sayang terhadap sahabatnya. Kendati sapaan itu sering diucapkan, bukannya bosan Queen justru semakin kelimpungan kala mendengarnya.

Mitos

Siapa pun akan bahagia apabila mendapat panggilan kesayang yang khusus diberikan dari orang yang tersayang, rasanya seperti menjadi orang penting dalam hidupnya. Yang tidak bisa disandingkan dengan keberadaan orang lain.

Halaman 206

“Kemarin aku beli beberapa khimar di Ghazaala store, dan dapat bonus bros. Kupikir, akan manis juga jika kau kenakan. Jadi kubelikan untukmu satu, kan Tahadu tahabbu...

Alisnya naik turun lagi. Sesuatu yang sejuk lagi-lagi menyirami hatiku. Nora paling bisa deh....

“Tahadu tahabbu....” Aku bergumam sambil cengengesan.”

Tabel 13.

Ringkasan data representasi persahabatan pada halaman 206

<i>Sign</i>	<i>Signifier</i>	<i>Signified</i>
kupikir jika kubelikan cengengesan	seorang gadis mememberikan sebuah barang kepada lawan bicaranya	tampak seorang gadis berjilbab <i>dusty</i> <i>pink</i> memberikan hadiah kepada gadis berambut panjang yang tengah duduk di atas ranjang

Makna Denotasi

Terdapat seorang gadis berjilbab *dusty pink* duduk manis di atas ranjang terdiam mendengarkan kalimat demi kalimat yang terucap dari gadis berambut panjang di depannya. Ia sekalipun tidak berpaling dari apapun, tatapannya fokus memandangi manik hitam berkaca milik lawan bicaranya.

Makna Konotasi

Makna konotasi yang ingin disampaikan adalah Nora menjadi pelipur lara Queen yang sedang bersedih. Pagi itu Queen hatinya terluka karena kecewa dengan orang lain, sungguh ia tidak dapat melakukan apa-apa, hingga kedatangan Nora yang tak terduga seketika mampu membuat moodnya kembali baik. Setelahnya Queen sangat gembira saat ia menerima sebuah barang pemberian Nora berupa jilbab dan bros senada dengan Nora kenakan.

Mitos

Mengungkapkan rasa sayang dapat dilakukan dengan berbagai macam cara, salah satunya memberi hadiah berupa barang. Namun, seringkali pemberian hadiah dikaitkan dengan mitos-mitos berkembang diluaran yang mengaitkan bahwa ada barang tertentu jika diberikan kepada orang yang disayang atau pasangan akan berakhirnya sebuah hubungan. Contohnya jika sepasang kekasih sedang merayakan ulang tahun, kemudian pasangannya memberikan hadiah berupa sepasang sepatu, maka terdapat dua sisi mitos, yang pertama yakni dipercaya sepatu itu melambangkan pasangan akan pergi meninggalkan kekasihnya dan memutuskan hubungan hingga kandas ditengah jalan. Sedangkan mitos yang kedua yaitu pasangan akan semakin cepat melangkah menuju jenjang hubungan yang lebih serius. Meski begitu masih terdapat orang yang tidak mempercayainya dan beranggapan bahwa memberi hadiah berawal dari hati akan membawa kebahagiaan, terlebih sebelum memberi hadiah sudah dipertimbangkan apa saja manfaat yang akan didapat dari barang pemberian tersebut <https://www.orami.co.id/magazine/mitos-hadiah-yang-bikin-langgeng> diakses pada 30 Mei 2022.

B. Analisis representasi persahabatan perspektif dakwah

Analisis persahabatan yang terdapat dalam novel “Queennora” paling banyak muncul sekaligus merepresentasikan persahabatan adalah indikator membantu (*mutual assistance*), yaitu kondisi Nora selalu ada

serta bisa dalam memberikan pertolongan sekaligus meringankan beban saat sahabatnya sedang dalam keadaan tidak baik-baik saja. Seperti yang tertera pada tabel 6 dan tabel 7, Nora memberikan dukungan dan kekuatan kepada Queen baik secara langsung maupun emosional berupa mengingatkan bahwa setiap manusia pasti punya ujian, akan tetapi Nora percaya bahwa dengan senantiasa sabar, ikhlas dan semangat Queen mampu melewati semuanya. Dari bantuan Nora, Queen meninggalkan kebiasaan buruk dan secara perlahan berubah menjadi pribadi yang lebih baik lagi.

Seorang sahabat yang baik senantiasa akan menjalin hubungan yang sehat serta membawa kebaikan, sama-sama mencapai tujuan yang mulia yaitu mendapat ridha Allah. Imam Ali as berkata:

عَنْهُ عَلَيْهِ السَّلَامُ : مَنْ دَعَاكَ إِلَى الدَّارِ الْبَاقِيَةِ وَأَعَانَكَ عَلَى الْعَمَلِ لَهَا فَهُوَ
الصَّدِيقُ الشَّقِيقُ

Artinya :

Barangsiapa menyerumu pada negeri yang kekal (akhirat) dan membantumu beramal untuknya, maka dialah teman yang penuh kasih (Reysyahri, 2001: 741).

BAB V

KESIMPULAN, SARAN, DAN PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil analisis data yang peneliti lakukan, ditemukan representasi persahabatan dalam novel “Queennora” yang ditampilkan berupa membantu, menolong, meringankan beban, dukungan kepada sahabat berupa senantiasa mengingatkan sahabat untuk selalu berbaik sangka kepada Allah dan sersama-sama menuju jalan kebaikan. Karena sahabat yang baik adalah mengingatkan manakala lupa ajaran agama, meluruskan jika mulai melenceng, menegur saat melakukan kesalahan, serta menyadarkan ketika sahabat khilaf. Lingkaran pertemanan yang baik dapat mempengaruhi seseorang dalam bersikap, didukung dengan beberapa faktor yaitu religiusitas, lingkungan tempat tinggal, serta peran keluarga menjadi pendukung terbentuknya perilaku baik seseorang dalam menjalani kehidupan.

B. Saran

Berdasarkan hasil simpulan diatas, terdapat beberapa hal yang perlu mendapat perhatian khusus, diantaranya :

1. Kepada peneliti, pentingnya fakta disertai data untuk memperkuat latar belakang penelitian. Makna persahabatan dapat dimaknai secara luas dan tidak terpaku kepada 8 indikator atau karakteristik persahabatan saja.
2. Kepada pembaca novel “Queennora” karya Uniessy, mengambil pelajaran baik dari apa yang disampaikan pengarang. Senantiasa berhati-hati dan teliti dalam menerima dan atau menyebarkan informasi.
3. Kepada peneliti selanjutnya, lebih cermat dan teliti dalam mengambil informasi dan atau materi untuk keperluan penelitian, serta disesuaikan dengan kaidah keilmuan yang berlaku. Tentunya hal ini akan berpengaruh pada perkembangan

dakwah khususnya di lingkungan jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam dimasa mendatang.

C. Penutup

Syukur Alhamdulillah peneliti haturkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, kekuatan, kesabaran serta kemampuan untuk menyelesaikan skripsi ini. Usaha serta kerja keras telah peneliti lakukan dengan semaksimal mungkin. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat berupa sumbangsih pemikiran bagi para pembaca serta dapat berguna untuk penelitian selanjutnya. Peneliti menyadari dalam pembuatan skripsi masih jauh dari kata sempurna, terdapat berbagai macam kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat dibutuhkan agar peneliti dapat belajar dan berkembang lebih baik lagi. Akhir kata peneliti mengucapkan terima kasih dan mohon maaf atas segala kehilafan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrazaq. 2013. "Analisis Pesan Dakwah dalam Karya Sastra: Studi atas Publikasi Novel-Novel Islami Karya Habiburrahman El-Shirazy". *Intizar*, 19 (2), 208
- Angraini & Cucuani. 2014. "Hubungan Kualitas Persahabatan dan Empati pada Pemaafan Remaja Akhir". *Jurnal Psikologi*, 10 (1), 20
- Angsori, L. 2021. "Makalah Model-model Komunikasi", dalam <http://publikasi.dinus.ac.id/index.php/audience/article/view/4066/2060>, diakses 16 Desember 2021
- Anofrina, H. 2013. "Analisis Semiotika Representasi Persahabatan dalam Film *Hugo*".
- Anwar, T. 2012. *Hubbur Rasul (Mengajak Buah Hati Mencintai Nabi)*. Solo: PT Siga Serangkai Pustaka Mandiri
- Aristoteles, 2004. *Sebuah "Kitab Suci" Etika*. Kenyowati, E. penerjemah. Jakarta: PT Mizan Publika. Terjemahan dari: *The Nicomachean Ethics*.
- Aziez & Hasim. 2015. *Menganalisis Fiksi Sebuah Pengantar*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Burton, G. 1997. *Media dan Budaya Populer*. Yogyakarta: Jalasutra
- Danim, S. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia
- Dariyo, A. 2016. "Hubungan Antara Kesepian dan Motif Persahabatan dengan Komunikasi Online pada Remaja Akhir". *Psikodimensia*, 15 (2), 241
- Darman, F. 2017. "Representasi Manusia dan Alam dalam Puisi *Aku, Hutan Jati dan Indonesia* Karya Yacinta Kurniasih". *Totobuang*, 5 (2), 245
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1991. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Edraswara, S. 2008. *Metodologi Penelitian Sastra*. Jakarta: PT Buku Kita
- Efendi, J. 2009. *Writing Donuts*. Yogyakarta: Bukubiru
- Emzir, & Rohman. 2016. *Teori dan Pengajaran Sastra*. Depok: PT Rajagrafindo Persada
- Endarmoko, E. 2006. *Tesaurus Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Faruk. 2012. *Pengantar Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Fauziyah, N. 2014. "Empati, Persahabatan, dan Kecerdasan Adversitas pada Mahasiswa yang sedang Skripsi". *Jurnal Psikologi Undip*, 13 (1), 78-92.

- Hikmat, M. 2014. *Metode Penelitian Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Indrawati. 2014. "Pendidikan Karakter dalam Novel Religius". *Wardah*, 15 (27), 188-189.
- Junaedi, D. 2017. *Seni Bergaul ala Rasul (25 Akhlak Pergaulan Nabi)*. Solo: Tinta Medina
- Kirnandita, P. 2017. "Pertemanan yang Sehat", dalam <https://tirto.id/jangan-ragu-meninggalkan-teman-yang-beracun-cAHy>., diakses pada 13 Januari 2020
- Millenia, D. 2022. "8 Mitos Hadiah yang Bikin Langgeng untuk Diberikan pada Pasangan", dalam <https://www.orami.co.id/magazine/mitos-hadiah-yang-bikin-langgeng>, diakses 30 Mei 2022
- Mulyasih & Sururi. 2017. "Representasi Komunikasi Budaya 'Ngarak Pengantin Buaya Putih' dalam Perubahan Sosial Masyarakat Padarincang". *Profetik Jurnal Komunikasi*, 10 (2), 25-26
- Nafisa, M. 2018. "Wacana Keadilan Sahabat dalam Pandangan Ulama Klasik dan Kontemporer". *Jurnal Studi Alquran dan Hadis*, 2 (2), 156
- Niyu, N. 2017. "Represetasi Disabilitas dalam Iklan *We're The Superhumans*". *Journal Of Disability Studies*, 4 (1), 57
- Nugraha, J. 2021. "Mengenal Pengertian Gotong Royong Lengkap Beserta Manfaatnya", dalam <https://www.merdeka.com/jateng/mengenal-pengertian-gotong-royong-lengkap-beserta-manfaatnya-klm.html>, diakses 21 Mei 2022
- Nurgiyantoro, B. 1995. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Nurmaida, Kamaludin & Risnawati. 2020. "Representasi Nilai-nilai Moral dalam Novel "Assalamualaikum Calon Imam". *Jurnal Audiens*, 1 (1), 11
- . 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Oentoro, Y. 2012. "Representasi Figur Burung Garuda yang Digunakan sebagai Lambang Negara". *Nirmana*, 12 (1), 48
- Pratama & Suwandi. 2018. *Nilai Agama dan Budaya dalam Perspektif Intertekstual*. Yogyakarta: Textium
- Rahmah, N. 2014. "Dakwah Retoris dalam Karya Sastra Novel "Habibie & Ainun" Karya BJ. Habibie". *Jurnal Ilmu Dakwah*, 34 (1), 142
- Ratnasari, A. 2007. "Pengaruh Komunikasi Antar Pribadi Bermedia Internet terhadap Persahabatan Mahasiswa di Dunia Maya". *Mediator*, 8 (1), 171

- Reysyahri. 2001. *Ensiklopedia Mizamul Hikmah (Kumpulan Hadis Nabi Pilihan)*. Anis, T. penerjemah. Jakarta: Penerbit Nur Al-Huda. Terjemahan dari: Muntakhab Mizanul Hikmah.
- Ridha, A. 2005. *Remaja Tanpa Masalah*. Jakarta: Qisthi Press
- Sadiyah, D. 2015. *Metode Penelitian Dakwah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sangadji, Etta Mamang Sopiah. 2010. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: CV Andi.
- Sarwono, W. 2015. *Psikologi Sosial Individu dan Teori-Teori Psikologi Sosial*. Jakarta: PT Balai Pustaka (Persero)
- Sayuti. *Kamus Arab Inggris Indonesia (Tiga Bahasa)*. Victory Inti Cipta
- Sobur, A. 2003. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sugiyarto, H. 2017. "Mangan Ora Mangan Anggere Nglumpuk", dalam <https://sugiyartohuda.blogspot.com/2017/03/mangan-ora-mangan-anggere-nglumpuk.html>, diakses 19 Mei 2022
- Sulastrri, Marwan & Duskri. 2017. "Kemampuan Representasi Matematis Siswa SMP Melalui Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik". *Jurnal Tradis Matematika*, 10 (1), 66
- Tulangan, Willyanti & Fadhillah. 2014. *Seni Budaya dan Warisan Indonesia*. Jakarta: PT Aku Bisa.
- Wardani, Y. 2018. "Pemakaian Peribahasa dan Kata Mutiara dalam Retorika Dakwah Para Da'i di Indonesia: Kajian Stalistika dalam Sastra Arab-Indonesia". *Bulletin At-Turas Mimbar Sejarah, Sastra, Budaya dan Agama*, 24 (2), 331-332
- Wibisono, R. 2008. "Representasi Nasionalisme dalam Iklan Korporat PT. Gudang Garam TBK". *Jurnal Ilmiah Scriptura*, 2 (1), 39
- Wibowo. 2011. *Manajemen Perubahan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Yuniarto, J. 2014. *Teori Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Yunus, S. 2015. *Kompetensi Menulis Kreatif*. Bogor: Ghalia Indonesia

BIODATA



Nama : Mila Rokhayati
Tempat, Tanggal. Lahir : Grobogan, 30 Desember 1997
Alamat : Dukuh Ploso, Desa Trisari RT 01/01 Kecamatan Gubug, Kabupaten Grobogan, Jawa Tengah
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Email : milarohayati76@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

- | | |
|--|------------------|
| 1. TK Pertiwi | Lulus tahun 2003 |
| 2. SDN 1 Trisari | Lulus tahun 2009 |
| 3. SMP Muhammadiyah Gubug | Lulus tahun 2012 |
| 4. MAN 1 Semarang | Lulus tahun 2015 |
| 5. Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang | |

Semarang, 2 Juni 2022

Yang menyatakan,

Mila Rokhayati
1501026041